

SINERGY

Safety, health and environment, **IN**novative, prof**ES**sionalism, integ**R**ity & dign**IT**y

MENJAGA KETAHANAN ENERGI DI TENGAH PANDEMI

**ADAPTASI KEBIASAAN BARU
BADAK LNG DI TENGAH
WABAH COVID-19**



DAFTAR ISI/CONTENTS

SOROTAN	LEGAL CORNER	BINGKAI
Menjaga Ketahanan Energi di Tengah Pandemi 4	Kontroversi RUU-HIP dalam Paradigma Hukum Ketatanegaraan Indonesia 28	Badak LNG Berkolaborasi Menyediakan Sepuluh Wastafel Cuci Tangan 42
Adaptasi Kebiasaan Baru Badak LNG di Tengah Wabah Covid-19 8	CSR CORNER	<i>Annual Report</i> Badak LNG Raih <i>Gold Winner</i> PRIA 2020 43
KOMUNITAS	Pertanian Organik Kampung Masdarling 30	Badak LNG Dukung Gerakan TNI/Polri Peduli Covid-19 44
Melestarikan Keindahan Alam Bersama BPC 12	STUDENT CORNER	Dukungan Badak LNG untuk Tim Gugus Covid-19 Bontang 45
INOVASI	Belajar dari Bagas 34	Ratusan Paket Bantuan untuk Seluruh Kelurahan Bontang 46
<i>Remote Tapping</i> , Inovasi di Kala Pandemi 16	LIPUTAN KHUSUS	Badak LNG Jalin Silaturahmi dengan Mubalig Bontang 47
SHEQ CORNER	Tips Pencegahan Covid-19 di Tempat Kerja Saat Era Adaptasi Kebiasaan Baru 38	Badak LNG Menyalurkan Ratusan Bingkisan untuk Panti Asuhan 48
Mengenal Simbol Bahan Kimia Berbahaya di Lingkungan Kerja 20	Penggunaan Masker Kain untuk Mencegah Covid-19 39	Badak LNG Gandeng Lapas Klas II A Bontang untuk Perangi Covid-19 49
OPINI	Bantuan Tanggap Covid-19 Badak LNG di Kota Bontang 40	Badak LNG Menggelar Perjanjian Kerja Bersama 50
Pandemi Covid-19 Mengguncang Industri LNG 24	Titik Serah Terima Bantuan Badak LNG di Kota Bontang 41	Penandatanganan Naskah Kesepakatan BAFCO 51

ULUK SALAM

Menjadi Pemenang di Tengah Pandemi

Pembaca yang budiman, Alhamdulillah Sinergy Edisi 48 kini telah selesai digarap dan sudah bisa diakses secara *online* melalui *website* Perusahaan yakni www.badaklng.co.id. Sebagai informasi, selama masa pandemi ini majalah Sinergy tidak akan didistribusikan dalam bentuk fisik namun tersedia dalam bentuk elektronik. Hal ini dilakukan guna mengurangi terjadinya penyebaran virus Corona. Semoga pembaca dapat memaklumi situasi saat ini.

Pada edisi kali ini, kami telah menyajikan tulisan-tulisan yang komprehensif terkait bagaimana bisnis LNG ini berjalan di kala pandemi, adaptasi kebiasaan baru atau yang kerap dikenal dengan istilah "New Normal" di lingkungan perusahaan dan informasi menarik dari SHEQ Corner, Legal Corner dan juga CSR Corner. Edisi kali ini juga memanjakan mata pembaca dengan hasil jepretan yang ciamik dari komunitas *Badak Photographer Club*. Tidak ketinggalan juga terdapat infografis mengenai dukungan apa saja yang telah disalurkan Badak LNG dan peta persebarannya.

Teruntuk seluruh pembaca, saya harap dapat bertahan untuk menerapkan protokol kesehatan secara disiplin. Baik di lingkungan Perusahaan maupun di lingkungan rumah. Saya yakin kita bisa melalui masa ini bersama-sama. Kita pasti bisa menjadi *survivor* dari pandemi ini. Kita bisa memenangkan perjuangan ini.

Tetap semangat dan menjaga kesehatan!

Yuli Gunawan

SUSUNAN REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB

Corporate Secretary -
Corporate Communication Senior Manager

PEMIMPIN REDAKSI

Yuli Gunawan

TIM REDAKSI

Bambang Eko Wibisono, Cindy Rindamwati, Shelly Pheronica Rana, Okky Indra Putra

FOTOGRAFER

Ahmad Sanusi, Kiki Widiyanto

DISTRIBUTOR

Abdul Azis M.

PENERBIT

Corporate Communication Department

ALAMAT REDAKSI

Kantor Corporate Communication Department Badak LNG
Jl. Raya Kutai, Bontang, Kalimantan Timur
Telp: (0548) 55-1433/1532, Faks: (0548) 55-2409,
E-mail: infocenter@badaklng.co.id

IZIN CETAK

Nomor 1834/DITJEN PPG/1993 Tanggal 29 Mei 1993



Redaksi menerima kiriman naskah dan foto unik, baik dari kalangan Badak LNG maupun masyarakat umum. Sertakan pula foto profil (ukuran *postcard* atau pas foto) sebagai pelengkap tulisan. Tulisan dikirim melalui email infocenter@badaklng.co.id. Tulisan yang dimuat akan mendapatkan imbalan menarik dari Redaksi.



Didik Sasongko Widi

President Director & CEO Badak LNG

ADAPTASI KEBIASAAN BARU MENGHADAPI DUNIA YANG BERUBAH

Seorang filsuf Yunani bernama Heraklitus yang hidup 2.500 tahun yang lalu, pernah berujar, “Satu-satunya yang tetap dalam hidup, hanyalah perubahan”. Di tengah pandemi Covid-19 yang masih melanda dunia saat ini, perubahan menjadi tak terelakkan. Mau tidak mau, warga dunia akan mengalami aneka perubahan dalam berbagai dimensi kehidupan. Persoalannya tinggal sejauh mana kita mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.

Perubahan yang dibawa oleh wabah, juga turut dirasakan oleh para pelaku industri energi termasuk LNG. Akibat kebijakan isolasi, *lockdown* atau PSBB di berbagai negara, jumlah kegiatan transportasi maupun industri menurun cukup drastis. Tentunya hal ini berakibat menurunnya pula permintaan bahan bakar termasuk LNG. Padahal, produksi bahan bakar seperti LNG terus berjalan. Ujung-ujungnya, harga jual energi pun menurun.

Dampak lanjutan yang harus diantisipasi dari penurunan harga energi adalah terhentinya produksi industri energi seperti LNG sehingga ketahanan energi nasional melemah. Terhentinya produksi dalam kondisi pandemi saat ini, juga dapat disebabkan oleh terganggunya kesehatan para tenaga pengelola kilang atau sulitnya koordinasi maupun komunikasi di tengah wabah.

Oleh karena itu, dalam menghadapi pandemi Covid-19 berikut dampak-dampak ikutannya, Badak LNG mencanangkan gerakan “*New Normal*”, sebagai padanan istilah Adaptasi Kebiasaan Baru yang sedang populer saat ini. Secara garis besar, gerakan Adaptasi Kebiasaan Baru ini mencakup dua hal. **Pertama**, memastikan semua elemen Badak LNG dalam

kondisi fit dan siap menjalankan tugasnya. **Kedua**, melakukan efisiensi secara terukur untuk mengurangi beban produksi dan menyesuaikannya dengan penurunan harga LNG.

Dalam rangka memastikan setiap pekerja Badak LNG berada dalam kondisi fit, Perusahaan telah membentuk Gugus Tugas Covid-19 Badak LNG. Gugus tugas ini telah mengambil langkah-langkah kebijakan terpusat untuk mencegah persebaran Covid-19. Selain itu, Gugus Tugas juga telah menetapkan berbagai protokol aktivitas untuk mencegah penularan wabah sambil tetap mempertahankan efektivitas dan kinerja Perusahaan. Keluarga besar Badak LNG telah melalui tahapan-tahapan protokol tersebut, mulai dari penerapan status waspada tinggi, kebijakan *work from home* bagi sebagian pekerja khususnya yang berisiko tinggi terpapar virus, dan kini penerapan *New normal* atau Adaptasi Kebiasaan Baru di lingkungan Badak LNG.

Di samping menjaga halaman rumahnya sendiri dari ancaman Covid-19, Badak LNG juga turut berkontribusi mendukung Pemerintah Kota Bontang, *stakeholders*, dan warga masyarakat dalam menghadapi wabah ini.

Kita semua berharap, wabah Covid-19 dapat segera berlalu dari bumi pertiwi. Dampak-dampak dan perubahan dunia pasca pandemi yang menjadi sebuah keniscayaan, insya Allah akan dapat kita hadapi bersama. Kunci untuk menghadapi semua ini adalah kesabaran dan kesadaran bahwa di balik perubahan selalu terselip peluang-peluang baru.

Semoga Allah SWT. senantiasa melindungi dan membimbing Keluarga Besar Badak LNG serta bangsa Indonesia, melewati berbagai rintangan dan tantangan di masa depan. 🙏

MENJAGA KETAHANAN ENERGI DI TENGAH PANDEMI



Bermula dari sebuah kasus pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok *Coronavirus Disease (Covid-19)* kini telah berkembang dan menyebar ke seluruh dunia. Hingga pada 11 Maret 2020 *World Health Organization (WHO)* menetapkan Covid-19 sebagai kejadian pandemi. Keputusan ini disampaikan secara langsung oleh Director-General WHO Dr. Tedros Adhanom Gebreyesus pada konferensi pers di Genewa, Swiss.

“WHO telah mengevaluasi wabah (Covid-19) hingga saat ini. Kami sangat prihatin dengan tingkat penyebaran dan keparahan yang mengkhawatirkan, dan juga pencegahan yang lamban. Padahal kami telah ‘membunyikan alarm’ yang keras dan jelas. Karena itu kami telah membuat penilaian bahwa Covid-19 dapat dikategorikan sebagai pandemi,” terang Dr. Tedros.

Setelah melakukan penilaian terhadap wabah dalam waktu yang lama, WHO pun akhirnya mengkarakterisasi Covid-19 sebagai kejadian pandemi. WHO juga menjelaskan bahwa pandemi bukanlah pilihan kata yang dapat dengan mudah ditetapkan. Sebab pandemi adalah kata yang bila ditetapkan secara keliru dapat menyebabkan ketakutan yang tidak masuk


akal serta mengarah pada penderitaan dan kematian yang tidak perlu.

Namun, apa sebenarnya kondisi pandemi itu? Pandemi dapat didefinisikan sebagai sebuah ‘epidemi’ atau wabah penyakit yang terjadi di seluruh dunia atau wilayah yang sangat luas. Menurut WHO sendiri, pandemi tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban, atau infeksi. Sederhananya, pandemi berhubungan dengan tingkat penyebaran secara geografis. Bila epidemi adalah wabah penyakit yang menyebar di area geografis yang luas, maka pandemi adalah wabah yang menyebar di area yang lebih luas lagi hingga hampir ke seluruh dunia.


Tentunya kejadian pandemi Covid-19 ini menjadi tantangan yang berat. Tak hanya bagi sektor ekonomi tetapi juga bagi sektor energi. Permintaan energi global menurun salah satunya akibat dari kebijakan isolasi dan *lockdown* di berbagai negara.

Bagaimana bisa permintaan energi menurun? Bila dicermati, sehari-hari biasanya orang-orang akan berangkat kerja, anak sekolah pergi ke sekolah, dan kegiatan bepergian baik dalam negeri dan luar negeri, semua kegiatan tersebut





menggunakan kendaraan. Baik motor, mobil, maupun pesawat. Namun sejak kebijakan *lockdown*, para pekerja serta anak sekolah menjalankan aktivitasnya dari rumah. Kegiatan penerbangan pun sempat dibatasi beberapa waktu. Itu semua menyebabkan penurunan penggunaan bahan bakar dan menyebabkan turunnya permintaan energi.



Dengan menurunnya permintaan energi, sementara produksinya tetap berjalan, menyebabkan anjloknya harga. Misalnya untuk harga LNG yang sekarang pun sedang mengalami penurunan. Meskipun begitu, sebagai perusahaan energi kelas dunia dan *Center of Excellence*, Badak LNG terus berupaya untuk bertahan dan memperkuat ketahanan energi serta roda bisnis LNG Perusahaan walaupun sedang dalam kondisi pandemi.

Vice President, Business Support Badak LNG M. Farouk Riza menerangkan bahwasanya ketahanan energi adalah sebuah kemampuan untuk mempertahankan dan menyediakan kebutuhan energi yang dibutuhkan secara terus-menerus guna menjalankan aktivitas roda kehidupan. Tidak selamanya kondisi kehidupan ini akan terus berjalan dengan baik, pasti harus mengalami sebuah perubahan dengan hadirnya berbagai tantangan. Kini Badak LNG mengalami tantangan besar yaitu menjaga ketahanan energi dalam kondisi pandemi. Menurut Farouk, salah satu tantangan terbesar sekarang dalam menjalankan bisnis perusahaan terletak pada komunikasi. Biasanya komunikasi dapat dilakukan secara fisik dan dengan bertatap muka secara langsung. Namun, hal tersebut tidak dapat dilakukan dalam situasi saat ini. Komunikasi tatap muka kini tergantikan dengan komunikasi jarak jauh secara *online* atau daring.

Pandemi Covid-19 juga berdampak pada bisnis proses Badak LNG terutama terhadap rantai pasok LNG dengan adanya pengurangan konsumsi LNG. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh penurunan harga LNG serta adanya pembatalan pembelian beberapa kargo LNG.

Berangkat dari hal ini, perusahaan melakukan berbagai usaha untuk menjaga ketahanan energi serta keberlangsungan bisnis LNG dengan melakukan dua hal utama. Pertama, memastikan semua komponen di Badak LNG dalam kondisi fit dan siap menjalankan tugasnya. Kedua, melakukan efisiensi secara terukur untuk mengurangi beban produksi dan menyesuaikan dengan penurunan harga LNG.


Tak hanya berfokus pada bisnis LNG saja, Perusahaan juga berupaya melakukan pencegahan penyebaran Covid-19 di area perusahaan. Secara garis besar, langkah preventif yang dilakukan Perusahaan dimulai dengan membentuk Gugus Tugas Covid-19 Badak LNG. Fungsinya untuk mengambil kebijakan terpusat terkait tindakan mencegah penyebaran

Covid-19. Upaya kedua ialah melakukan pengamanan internal dengan membuat berbagai protokol aktivitas pencegahan penularan Covid-19. Adapun beberapa protokol yang pernah Perusahaan terapkan ialah penerapan status waspada tinggi, kebijakan *work from home*, dan sekarang ialah penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru di lingkungan Perusahaan.

Ketika kebijakan bekerja dari rumah diberlakukan pada Maret lalu, beberapa pekerja karena peran vitalnya bagi Perusahaan, masih tetap bekerja di lingkungan kilang. Terutama bagi para operator kilang, mereka tetap menjalankan pekerjaannya dengan normal. Bagi pekerja yang masih tetap bekerja di area Perusahaan, Badak LNG melakukan upaya yang ketat untuk menjamin kesehatan mereka. Salah satunya ialah dengan memberikan asupan suplemen vitamin untuk menjaga imunitas pekerja. Kemudian Perusahaan juga menyediakan masker, alat cuci tangan, dan pembersihan tempat kerja dengan disinfektan. Pekerja juga mendapatkan *rapid test* untuk memastikan mereka tidak terpapar Covid-19. Sementara itu, pekerja yang terindikasi berpotensi terpapar Covid-19 harus bekerja dari rumah sampai batas waktu tertentu demi melindungi pekerja lainnya.

Untuk mendukung kebijakan *work from home*, Perusahaan memberikan penyuluhan, sosialisasi, dan melakukan inspeksi terhadap pelaksanaan protokol. Badak LNG juga berkomunikasi dan berkoordinasi dengan instansi kesehatan pemerintah untuk menyelaraskan informasi dan tindakan yang Perusahaan lakukan. Perusahaan juga turut serta memberikan dukungan kepada Pemerintah Kota Bontang, *stakeholder*, dan bekerja sama dengan organisasi kemasyarakatan dalam memerangi penyebaran wabah Covid-19 di Kota Bontang.

Badak LNG menyadari bahwa bencana pandemi Covid-19 masih belum usai dan tidak ada satu ahli pun yang berani menjamin kapan akan berakhir. Sementara itu, penemuan vaksin Covid-19 yang dinanti untuk menyelamatkan dunia dari wabah masih membutuhkan proses panjang. Butuh sekitar satu hingga dua tahun lamanya. Dengan demikian, kondisi darurat Covid-19 diperkirakan akan berlangsung cukup lama. Dampaknya pun akan berimbas kepada berkurangnya kebutuhan energi. Pengapalan LNG pun diperkirakan akan berkurang. Turunnya harga jual LNG juga akan memaksa Perusahaan untuk kembali melakukan efisiensi operasional.

Namun, bisnis LNG dan operasional tetap harus berjalan untuk kemaslahatan bersama. Untuk itu, aktivitas dan proses bisnis Perusahaan harus menyesuaikan dengan kondisi tersebut. Seperti menerapkan protokol "*New Normal*" di area Perusahaan. Jika di tempat lain disebut dengan "*New Normal*", Badak LNG lebih memilih menggunakan istilah "Adaptasi Penyesuaian Baru". Dengan *New Normal*, Badak LNG berharap aktivitas bisnis Perusahaan dapat semakin produktif namun tetap berlangsung secara aman dan seefisien mungkin. 

MAINTAINING ENERGY SECURITY IN THE MIDDLE OF A PANDEMIC



Starting from a case of pneumonia with an unclear etiology in Wuhan City, Hubei Province, Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) has now spread throughout the world. Until March 11, 2020 the World Health Organization (WHO) established Covid-19 as a pandemic event. This decision was conveyed directly by WHO Director-General Dr. Tedros Adhanom Gebreyesus at a press conference in Geneva, Switzerland.

“WHO has been evaluating the outbreak (Covid-19) to date. We are very concerned about its alarming rate and severity, and also the slow prevention even though we have already sounded a loud and clear alarm. Therefore, we have made an assessment that Covid-19 can be categorized as a pandemic,” explained Dr. Tedros.

After assessing the outbreak for a long time, WHO finally characterizes Covid-19 as a pandemic event. The WHO also explained that a pandemic is not an easy choice of words. Because a pandemic is a word that, if wrongly delivered, can cause unreasonable fear and lead to unnecessary suffering and death.

But what exactly is the condition of the pandemic? Pandemics can be defined as ‘epidemics’ that occur throughout the world or in very large areas. According to the WHO, pandemic has nothing to do with the severity of the disease, the number of victims,

or infection. Simply put, a pandemic is related to the degree of geographical spread. If an epidemic is a disease that spreads over a large geographical area, a pandemic is an epidemic that spreads over an even wider area to almost the entire world.

Surely, the Covid-19 pandemic incident is a formidable challenge not only for the economy but also for the energy sector. Global energy demand has declined as one of the results of isolation and lockdown policies in various countries.

How can energy demand decrease? Bear in mind that in normal life we go to work every day, while children go to school, along with many other travel activities both domestically and abroad. All of these activities use vehicles like motorcycles, cars, and aircraft. But since the lockdown policy has been implemented, employee and school children carry out their activities from home. Flight activity was also limited for some time. All of these cause a decrease in fuel use and turn affected the energy demand.

With the decline in energy demand, while production continues to run, causing prices to plummet. For example, the price of LNG is currently experiencing a decline. Even so, as a world-class energy company and Center of Excellence, Badak LNG continues to strive to survive and strengthen the energy security and the Company’s LNG business despite the pandemic.



Vice President, Business Support of Badak LNG M. Farouk Riza explained that energy security is an ability to maintain and provide the energy supply continuously to carry out the activities of everyday life. Life surely will not always be easy, and various challenges are waiting ahead. Now the Badak LNG is experiencing a major challenge, namely maintaining energy security in pandemic conditions.

According to Farouk, one of the biggest challenges now in running the company's business lies in communication. Usually communication can be done physically and personally. However, this cannot be done in the current situation. Face-to-face communication is now replaced with online or long-distance communication.


Covid-19 Pandemic also had an impact on Badak LNG business process, especially on the LNG supply chain with the reducing of LNG consumption. This is inseparable from the effect of a decline in LNG prices and the cancellation of some LNG cargoes purchase.

Starting from this, the company made various efforts to maintain energy security and the sustainability of the LNG business by doing two main things. Firstly, ensuring that all components at Badak LNG are in a fit condition and ready to carry out their duties. Secondly, carry out measurable efficiencies to reduce production costs and adjust them with the declining LNG prices. Not only focusing on the LNG business, but the Company also seeks to prevent the spread of Covid-19 in the Company's area. Broadly speaking, the preventive steps taken by the Company began by forming the Badak LNG COVID Task Force. Its function is to take a centralized policy regarding actions to prevent the spread of Covid-19. The second effort is to carry out internal safety measures by making various activity protocols for preventing Covid-19 transmission. Some of the protocols that the Company has used are the application of high alert status, work from home policies, and currently the new normal implementation within the Company.

When the work from home policy came into effect last March, some employee, due to their vital role for the Company, continued to work in the plant environment, especially the plant operators. For employee who are still working in the Company's area, Badak LNG makes a strict effort to ensure their health. One way is to provide vitamin supplement intake to maintain worker immunity. The Company also provides masks, hand washing equipment and disinfecting the workplace area. Employee also performed a rapid test to ensure they are not exposed to Covid-19. Meanwhile, employee who are prone or vulnerable to Covid-19 must work from home until a certain time limit in order to protect other employee.

To support the work from home policy, the Company provides outreach, information dissemination, and inspection of protocol implementation. Badak LNG also communicates and coordinates with government health agencies to harmonize information and actions taken by the Company. The Company also provides support to the Bontang City Government, stakeholders, and cooperates with community organizations in combating the spread of the Covid-19 outbreak in Bontang City.

Badak LNG realizes that the Covid-19 pandemic disaster is still not over and that no expert can guarantee when it will end. Meanwhile, the discovery of the Covid-19 vaccine awaited to save the world from the plague still requires a long process. It takes around one to two years. Thus, the Covid-19 emergency condition is expected to last for quite a long time. The impact will also affect the reduced energy needs. LNG shipping is also expected to decrease. The fall in LNG selling prices will also force the Company to maintain efficiency.

However, the LNG business and operations must continue to run for the sake of both the Company and public interest. For this reason, the Company's business activities and processes must adjust to these conditions, such as implementing the "New Normal" protocol in the Company area. Many other institutions and agencies have used the term "New Normal", but Badak LNG prefers to use "New Habit Adaptation". With the New Adjustment, Badak LNG hopes that the Company's business activities can be more productive but also as safely and efficiently as possible. 



ADAPTASI KEBIASAAN BARU BADAK LNG DI TENGAH WABAH COVID-19

Tahun 2020 akan menjadi tahun yang sangat berbeda dari tahun sebelumnya. Penyebaran Covid-19 yang menyebar secara cepat telah menjadi wabah global sehingga *World Health Organization* (WHO) menetapkannya sebagai situasi pandemi. Untuk membatasi penyebaran Covid-19, berbagai negara telah menetapkan berbagai kebijakan. Beberapa negara seperti Tiongkok, Korea Selatan, dan Italia misalnya telah menerapkan kebijakan *lockdown*.

Indonesia sendiri menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada beberapa daerah yang dianggap rawan terhadap Covid-19. Sejalan dengan PSBB, diberlakukan juga protokol kesehatan mulai dari menjaga jarak atau *physical distancing*, mencuci tangan dengan sabun, dan selalu menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah.

Kebijakan yang sama telah Badak LNG berlakukan di lingkungan Perusahaan. Pemeriksaan temperatur tubuh di pos *security* pun kini menjadi tahapan awal sebelum pekerja masuk ke area lingkungan Perusahaan. Beberapa pekerja pun sempat mendapat arahan untuk bekerja dari rumah. Secara keseluruhan, bagi Badak LNG Covid-19 memberi dampak yang cukup berpengaruh bagi aktivitas bisnis perusahaan. Dampak paling terasa ialah tertundanya beberapa agenda Perusahaan terutama yang melibatkan kegiatan atau perayaan yang mengumpulkan banyak orang.



Tindakan cepat yang diambil oleh banyak negara dengan menerapkan berbagai kebijakan penanggulangan Covid-19, telah berhasil menurunkan jumlah penularan kasus Covid-19. Penurunan jumlah kasus tersebut telah mendorong beberapa negara untuk mulai melonggarkan kebijakan pembatasan sosial. Rusia misalnya, pada 24 Juni telah melonggarkan kebijakan *lockdown* untuk melaksanakan *Victory Day Parade*. Arab Saudi pun telah melakukan hal yang sama meskipun di negaranya masih terjadi peningkatan kasus. Meskipun demikian, Pemerintah Arab Saudi tetap menghimbau masyarakatnya untuk tetap melakukan protokol kesehatan.

Lalu bagaimana dengan Indonesia? Beberapa daerah di Indonesia yang masih mengalami penambahan kasus Covid-19 masih menerapkan PSBB dan belum melonggarkan kebijakannya. Misalnya Kota Bandung yang masih belum mengizinkan pembukaan mal dan tempat hiburan karena masih termasuk zona kuning. Lalu, Kota Pare-Pare, Sulawesi Selatan, memperpanjang durasi bekerja dari rumah bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) hingga 3 Juli 2020.

Ibu Kota Jakarta mulai membuka kembali kegiatan *Car Free Day* (CFD) tapi membatasi waktunya hanya boleh hingga pukul 10 pagi dengan dua jalur terpisah. Kota Bontang yang sudah masuk ke dalam zona hijau juga sudah mulai melonggarkan kebijakan Covid-19. Beberapa tempat makan dan kafe sudah mulai diizinkan untuk membuka usahanya. Namun, Pemerintah Kota (Pemkot) Bontang membatasi jumlah pengunjungnya serta mengharuskan penerapan protokol kesehatan. Selain itu, Pemkot Bontang juga masih kerap memberikan sosialisasi untuk mengingatkan pengunjung akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan.

Pemerintah pusat memang sudah memberi lampu hijau bagi pelonggaran kebijakan PSBB pada daerah yang tingkat kasus Covid-19 per harinya sudah sangat rendah. Salah satu tujuan utamanya adalah agar roda perekonomian daerah tersebut tetap berjalan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Presiden Joko Widodo bahwa Indonesia harus tetap produktif namun tetap aman dari wabah Covid-19 tersebut.

Kebijakan pelonggaran PSBB ini kemudian melahirkan istilah "New normal". Apakah makna dari *New normal* yang dimaksud? Berdasarkan Wikipedia, *New normal* dapat diartikan sebagai kenormalan baru yang pada mulanya adalah sebuah istilah dalam bisnis dan ekonomi yang merujuk pada kondisi keuangan. Namun, istilah ini sekarang digunakan merujuk pada keadaan yang sekarang sedang dihadapi yakni pandemi Covid-19. Istilah ini akhirnya digunakan untuk berbagai konteks lain untuk mengimplikasikan bahwa suatu hal yang sebelumnya dianggap tidak normal atau tidak lazim, kini akan menjadi normal atau umum. Contohnya ialah bepergian keluar rumah dengan menggunakan masker dan kebiasaan untuk selalu mencuci tangan.

Sedangkan menurut Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito, *New normal* adalah perubahan perilaku masyarakat untuk tetap menjalankan aktivitas secara normal, tapi ditambah dengan penerapan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19.

Prinsip utama *New normal* adalah penyesuaian pola hidup masyarakat di situasi pandemi Covid-19. Penyesuaian pola hidup ini bertujuan untuk menata kehidupan dan perilaku baru dalam situasi pandemi sampai nanti ditemukannya vaksin untuk Covid-19.

Untuk membiasakan masyarakat, Tim Gugus Tugas telah siap meracik gerakan bertajuk empat sehat lima sempurna. Gerakan ini tidak sama dengan pola konsumsi makanan yang sudah ada sebelumnya. Gerakan ini lebih ditujukan pada pencegahan Covid-19. Pemilihan jargon tersebut karena masyarakat sudah mengenal lama gerakan empat sehat lima sempurna sehingga lebih mudah untuk diingat.

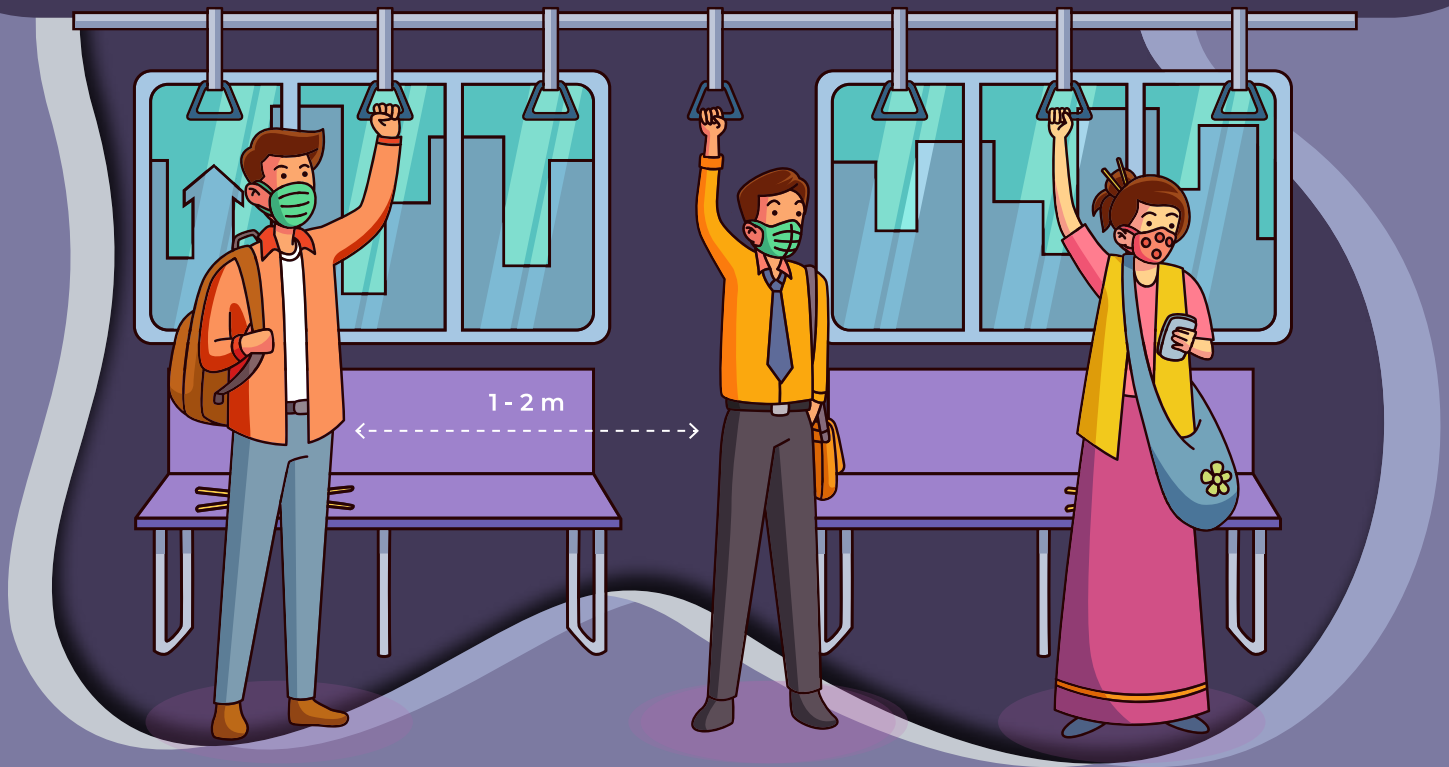
Empat sehat yang dimaksud adalah memakai masker, menjaga jarak fisik, mencuci tangan, serta istirahat yang cukup. Sedangkan yang kelima sebagai penyempurnanya adalah mengonsumsi makanan bergizi agar imunitas tubuh tetap tinggi.

Sementara itu, WHO juga memberikan arahan bagi negara yang telah berhasil menekan angka penyebaran kasusnya dengan stabil melalui fase "*New normal*". Negara-negara yang boleh menerapkannya ialah negara yang telah memenuhi beberapa kriteria seperti (1) melakukan pengendalian transmisi virus, (2) tersedianya fasilitas kesehatan untuk mendeteksi, menguji, mengisolasi, dan menangani kasus Covid-19, (3) melakukan tindakan pencegahan di sekolah, tempat kerja, dan tempat yang berpotensi untuk ramai dikunjungi, (4) masyarakat diberikan sosialisasi terkait "*New normal*" agar dapat disiplin dalam menyesuaikan diri pada fase ini. Meski telah disiapkan arahan tersebut, Director of WHO Emergencies Health Michale J. Ryan menyatakan kepada negara-negara yang telah mengalami penurunan kasus untuk lebih waspada untuk menghindari kemungkinan terburuk yang mungkin terjadi.

Bagi Badak LNG sendiri, seperti diungkapkan oleh Vice President, Business Support M. Farouk Riza, Perusahaan lebih menganggap *New Normal* sebagai Adaptasi Penyesuaian Baru. Badak LNG pun telah memberlakukan *New Normal* ini dengan membuka kembali beberapa fasilitas umum secara bertahap. Pekerja yang semula bekerja dari rumah kini sudah dapat kembali ke kantor dengan kewajiban tetap mengenakan masker. Setiap harinya pekerja harus melakukan deklarasi kesehatan melalui *remote tapping* untuk membantu Perusahaan untuk mengetahui keadaan para pekerjanya. Aktivitas seperti rapat terkait hal-hal penting pun dilakukan secara *online*. Semuanya dijalani dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan juga sesuai dengan arahan pemerintah.

Badak LNG berharap penerapan *New Normal* yang dilakukan oleh pemerintah dapat membawa Indonesia keluar dari resesi perekonomian akibat wabah Covid-19. Perusahaan juga berharap penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru dapat mendorong bisnis LNG menjadi lebih baik. Keadaan bisnis LNG yang sulit ini mendorong Perusahaan untuk terus beradaptasi agar mampu menyesuaikan dengan keadaan saat ini. Salah satu cara Badak LNG beradaptasi ialah dengan melakukan efisiensi pada segala lini kegiatan bisnis Perusahaan. 📌

NEW ADJUSTMENT OF BADAK LNG IN THE MIDDLE OF THE COVID-19 OUTBREAK



The year 2020 will be a very different year from before. The rapid spread of Covid-19 has become a global epidemic so that the World Health Organization (WHO) set it as a pandemic situation. To limit the spread of Covid-19, various countries have adopted various policies. Some countries such as China, South Korea and Italy, for example, have implemented a lockdown policy.

Indonesia on the other hand has implemented a Large-Scale Social Restrictions (PSBB) policy in several areas considered to be vulnerable to Covid-19. In line with PSBB, health protocols are also applied, ranging from physical distancing, washing hands with soap, and always using a mask when doing outdoor activities.

The same policy has been applied by Badak LNG. Checking body temperature at the security post has been a common procedure before employee enter the Company's environmental area. Some employee also had received directions to work from home. Overall, for Badak LNG the Covid-19 is influential for the Company's business activities. The most pronounced impact is the delay in some of the Company's agenda, especially those involving activities or celebrations that gather large numbers of people.

Rapid actions taken by many countries by implementing various Covid-19 countermeasures have succeeded in reducing the number of transmissions of Covid-19 cases. The decrease in the number of cases has prompted several countries to start loosening the policy of social restrictions. Russia, for example, on June 24th loosened its lockdown policy to carry out Victory Day Parade. Saudi Arabia has done the same thing even though their cases are still increasing. Nevertheless, the Government of Saudi Arabia continues to urge its people to continue to carry out health protocols.

Then what about Indonesia? Some regions in Indonesia that are still experiencing the increasing Covid-19 cases are still implementing PSBB and have not relaxed their policies. For example, the city of Bandung which still does not allow the opening of malls and entertainment venues because the city is still a yellow zone. The City of Pare-Pare, South Sulawesi, extended the duration of work from home for the State Civil Apparatus (ASN) up to July 3rd, 2020.

The capital city of Jakarta has begun to reopen its Car Free Day (CFD) activities but under a limited time to only 10 am with two separate lines. Bontang City, which has entered the green zone, has also begun to loosen Covid-19 policy. Some restaurants and cafes have begun to open for business. However, the Bontang City Government limits the number



of visitors and oblige the application of health protocols. In addition, the City of Bontang Government also frequently provides information to remind visitors of the importance of implementing health protocols.

The central government has indeed given the green light for easing PSBB policy in regions where the level of daily Covid-19 cases is already very low. One of the main objectives is to keep the regional economy running. This is in line with President Joko Widodo's statement that Indonesia must remain productive while remaining safe from the Covid-19 outbreak.

This policy of easing PSBB then gave birth to the term "New Normal". What is the meaning of new normal? Based on Wikipedia, new normal can be interpreted as a new normality which was originally a term in business and economics that refers to financial conditions. However, this term is now used to refer to the situation that is currently being faced namely the Covid-19 pandemic. This term is finally used in various other contexts to imply that something that was previously considered to be abnormal or unusual, will now become normal or common. An example is traveling using mask and the habit of washing your hands regularly.

Meanwhile, according to Wiku Adisasmito Chief of Covid-19 Task Force Expert Team, new normal is a change in community behavior to continue to carry out activities normally, but coupled with the application of health protocols to prevent transmission of Covid-19.

The main principle of new normal is the adjustment of people's lifestyles in a Covid-19 pandemic situation. This lifestyle adjustment aims to organize life and new behavior in a pandemic situation until the discovery of a vaccine for Covid-19 later.

To familiarize the public, the Task Force Team is ready to concoct a movement called "four healthy and five perfects". This movement is different from the pre-existing food consumption patterns. This movement is principally aimed at preventing Covid-19. The choice of jargon is because people have recognized the term for a long time so it is easier to remember.

The four healthy principles are wearing masks, maintaining physical distance, washing hands, and getting enough rest. While the fifth principle as perfection is to consume nutritious food to maintain the body's immunity.

Meanwhile, WHO also provides directions for countries that have succeeded in suppressing the number of cases spread to a stable state. In order to implement the "New Normal" phase, countries have to meet several requirements such as (1) the ability to control virus transmission, (2) the availability of health facilities to detect, test, isolate, and handle Covid-19 cases, (3) implementation of precautionary measures in schools, workplaces, and public places, (4) information dissemination to the public about "new normal" so that they can adjust themselves to this phase. Despite the directive, Director of WHO Emergencies Health Michale J. Ryan told countries that had experienced a decrease in cases to be more vigilant to avoid the worst possible outcome.

For Badak LNG itself, as expressed by Vice President, Business Support M. Farouk Riza, the Company considers new normal as a New Habit Adaptation. Badak LNG has also implemented this new adjustment by gradually reopening several public facilities. Employee who initially worked from home can now return to the office with the obligation to continue wearing masks. Every day employee must make a health declaration through remote tapping to help the Company to know the situation of its employee. Activities such as meetings related to important matters are also conducted online. Everything is conducted by implementing strict health protocols and also in accordance with government directives.

Badak LNG hopes that the new normal implementation by the government can bring Indonesia out of the economic recession due to the Covid-19 outbreak. The Company also hopes that the adoption of new adjustments will encourage the LNG business to be better. The difficult situation of the LNG business has driven the Company to continue to adapt to be able to anticipate the current situation. One of which is to improve efficiency in all lines of the Company's business activities. 📌

MELESTARIKAN KEINDAHAN ALAM BERSAMA BPC


 Ratna Wulansari-Anggota BPC

Sering kali saat bepergian, keluar rumah, atau ketika melihat keluar jendela langsung terlihat berbagai macam pemandangan yang tak jarang membuat pangling dan kagum akan keindahannya. Dari mulai lukisan awan putih di langit biru, goresan hijau yang menenangkan pada tanaman di sekitar, hingga gagahnya pegunungan Himalaya yang dapat terlihat dengan mata telanjang dari India. Semua pemandangan tersebut merupakan sebagian keindahan menakjubkan yang dapat dirasakan oleh pancaindra manusia.


Mata manusia dapat menangkap keindahan tersebut dan langsung tersimpan dalam memori selamanya. Namun kemampuan manusia untuk mengingat seluruh memori indah tersebut penuh keterbatasan. Selama apapun kenangan indah berusaha disimpan, tetap ada masanya akan terlupakan. Tapi, bukankah manusiawi bila manusia ingin terus dapat menjaga memori indahnya yang ditangkap mata?

Keinginan tersebut pun memaksa manusia untuk menemukan cara agar dapat menyimpan keindahan tersebut dalam jangka waktu yang lebih lama. Usaha itu akhirnya melahirkan alat yang kini dikenal dengan kamera. Dengan kamera, pemandangan indah itu dapat diabadikan dan menjadi memori jangka panjang dalam bentuk potret.



 Pantai Marina-Heru Sulistyono



 Kampung Nelayan, Bontang Kuala-Satriawan

Kini melalui kamera setiap orang dapat mengabadikan pemandangan yang mereka lihat. Bahkan dengan berbekal ilmu fotografi dan seperangkat peralatan memotret (bisa kamera atau *smartphone* yang memiliki fitur kamera) sudah cukup untuk menghasilkan gambar pemandangan yang menakjubkan dalam bentuk foto.

Bagi komunitas tertentu, kemudahan mengabadikan pemandangan ini menjadi dorongan dalam upaya mendukung pelestarian keindahan alam, seni, dan budaya yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah Badak *Photographer Club* (BPC) yang memiliki misi untuk melestarikan keindahan tersebut melalui fotografi.

BPC adalah sebuah organisasi yang diinisiasi oleh pekerja Badak LNG yang memiliki kegemaran fotografi. Pada awal beroperasinya kilang Badak LNG di Bontang pada 1978 – 1980, beberapa pekerja Badak LNG dan Pertamina POLE yang memiliki hobi fotografi berkumpul untuk memotret bersama. Kemudian hasilnya dibahas bersama sambil meneguk kopi dan makan pisang goreng.

Kemudian atas prakarsa dr. Hendarin Musa dan Eddy Pesik beserta Nana Sutisna, R.L. Tobing, But Rongan, Husein AW, dan Agus Prasetyo pada 1 Desember 1980 dibentuklah Badak *Photo Club* Bontang dengan dr. Hendarin Musa sebagai ketua pertama. Organisasi ini bernaung di bawah Federasi Perkumpulan Seni Foto Indonesia (FPSI). Ketika berdiri, sekretariat BPC terletak di salah satu ruangan di gedung Pavillion. Pendirian BPC mendapatkan dukungan positif dari Badak LNG. Salah satu bentuk dukungan Perusahaan antara lain melalui penyerahan perangkat cuci cetak foto serta *positive film developer* kepada BPC.

BPC sering melakukan kegiatan rutin seperti *hunting* bersama setiap hari Minggu pada awal bulan. Hasil foto *hunting* ini kemudian dibedah setiap hari Minggu pada pertengahan bulan. Setelah dimulainya era kamera digital, BPC pun mulai beralih ke kamera digital. Hingga terbentuklah *New BPC* pada April 2005 dengan ketua yang bergantian mulai dari Sugeng Triwartono, Ibnu Milan Prayoga, hingga M.R. Taufik.


Salah satu tujuan utama pembentukan BPC adalah untuk menyalurkan kegemaran/hobi foto dan mengembangkan serta meningkatkan seni foto dalam arti yang luas bagi pekerja dan keluarga Badak LNG serta masyarakat Bontang. Siapa saja yang memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dan memiliki peralatan fotografi dapat bergabung dengan BPC.

Sebagai salah satu organisasi yang aktif, BPC memiliki kegiatan bulanan yakni *hunting* dan diskusi terkait tren fotografi saat ini. Biasanya, sebelum melakukan *hunting* para anggota melakukan pertemuan untuk membahas persiapan dan tujuan *hunting*. Selain mempersiapkan kamera, anggota BPC harus menentukan dulu bagaimana konsep foto yang ingin dicari atau minimal menentukan tema seperti foto *landscape*, *macro*, *portrait*, *human interests*, dan lain-lain. Selanjutnya ialah menentukan lokasi dan waktu pengambilan gambar.

Selain kegiatan bulanan, BPC juga memiliki agenda tahunan. Beberapa kegiatan tahunan BPC yang pernah diselenggarakan antara lain pameran fotografi, membuat *digital magazine*, *workshop* terkait fotografi, dan *trip hunting*. Selama 40 tahun berdiri, BPC telah bekerja sama dengan berbagai organisasi fotografi lainnya seperti Total Foto Club, KPC Foto Club, KPI, PKT, CSPBD, LNG TV, hingga PWP Badak LNG.

Sebagai sebuah organisasi, BPC merupakan organisasi yang solid dan menjunjung kekeluargaan. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan BPC untuk meningkatkan kedekatan antar setiap anggota, misalnya dengan rajin *hunting* bersama. Tak hanya itu, BPC juga memberikan penghargaan kepada karya foto anggotanya dengan menerbitkan majalah elektronik yang diunggah pada fasilitas email perusahaan yang dikenal dengan sebutan *Group Wise*. Majalah elektronik ini juga didedikasikan bagi pecinta fotografi di lingkungan Badak LNG sebagai sarana kreasi dan tempat menuangkan ide dalam bentuk foto.

Majalah tersebut diterbitkan perdana pada Januari 2013 dengan tema *Macro* di sekitar Perusahaan.

Kini, meskipun sedang dalam kondisi pandemi, BPC tetap mengeluarkan majalah elektroniknya yang dikenal dengan sebutan “Bening”. Sudah dua edisi majalah yang BPC keluarkan selama pandemi Covid-19 dengan tema *Serenity* dan *Landscape*. 

PRESERVING THE BEAUTY OF NATURE WITH BPC

When traveling, or looking out of the window, we immediately see a variety of scenes that often makes us amazed at its beauty. Start from the painting of white clouds in the blue sky, soothing green streaks on the surrounding plants, to the dashing Himalayan mountains that can be seen with the naked eye in India. All of these scenes are some of the amazing beauty that can be felt by the human senses.

The human eye can capture this beauty and is immediately stored in memory forever. But the ability of humans to remember all these beautiful memories is full of limitations. We try to hold fond memories as long as possible, but sooner or later those memory will be forgotten. So, is it not humanly if people want to preserve the beautiful memory captured by the eye?

The desire to preserve beautiful memories has forced mankind to find ways to perpetuate their memories for a longer period of time. The effort finally gave birth to a device now known as a

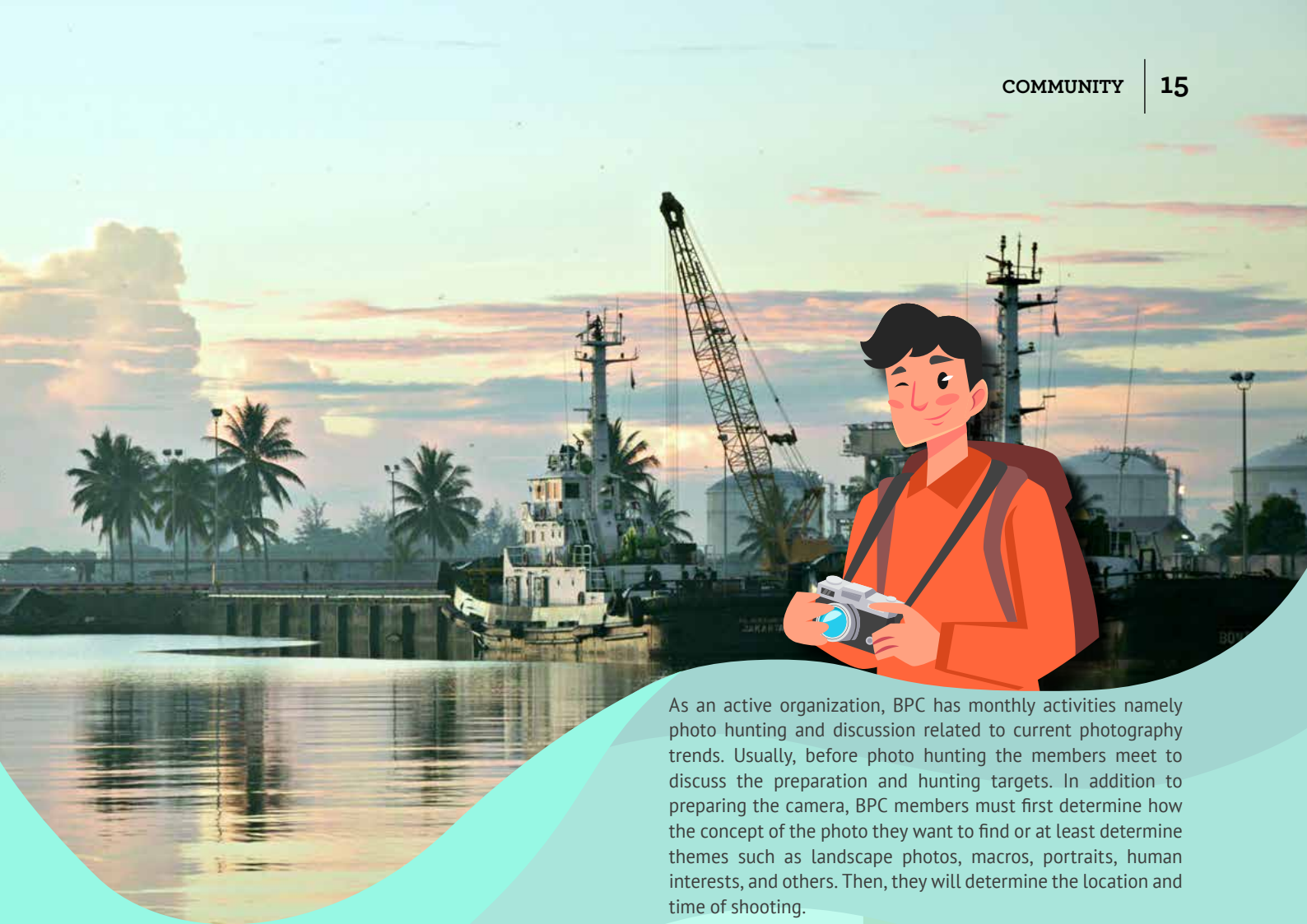
camera. With the camera, the beautiful scenery can be captured and become a long-term memory in the form of portraits.

Now through the camera, everyone can capture the view they see. More on, only armed with the science of photography and a set of photographic equipment (can be a camera or smartphone that has a camera feature) common people can now produce stunning views in the form of photographs.

For certain communities, the ease of capturing beautiful scenery has encouraged them to support the preservation of natural beauty, art, and culture in Indonesia. One of them is the Badak Photographer Club (BPC) which has a mission to preserve the Bontang natural beauty through photography.

BPC is an organization initiated by Badak LNG employee who are fond for photography. At the start of the operation of the Badak LNG plant in Bontang around 1978 - 1980, several employee of Badak LNG and Pertamina POLE who shared the same photography hobby gathered to hunt photos together. The results were then discussed together while drinking coffee and eating fried bananas.





Pagi di Marina-Dyah Y

Later on, dr. Hendarin Musa and Eddy Pesik along with Nana Sutisna, R.L. Tobing, But Rongan, Husein AW, and Agus Prasetyo on December 1, 1980 established the Bontang Badak Photo Club, with dr. Hendarin Musa as the first chairman. This organization is under the auspices of the Federation of Indonesian Photo Art Associations (FPSI). When established, the BPC secretariat was located in one of the rooms in the Pavillion building. The establishment of BPC received positive support from Badak LNG. One form of the Company's support includes the delivery of a photo printing device and positive film developer to BPC.

BPC often conducts routine activities such as joint photo hunting every Sunday at the beginning of the month. The results of this photo hunting are then discussed every Sunday in the middle of the month. At the beginning of digital camera era, BPC began switching to this sophisticated cameras. Finally, the New BPC was formed in April 2005 with the chairman taking turns starting from Sugeng Triwartono, Ibnu Milan Prayoga, to M.R. Taufik.


The main objective of BPC establishment is to channel photography hobby as well as developing and improving art photos in a broader sense for employee and families of the Badak LNG and the Bontang community. Anyone who has a strong desire to learn and have photography equipment can join BPC.

As an active organization, BPC has monthly activities namely photo hunting and discussion related to current photography trends. Usually, before photo hunting the members meet to discuss the preparation and hunting targets. In addition to preparing the camera, BPC members must first determine how the concept of the photo they want to find or at least determine themes such as landscape photos, macros, portraits, human interests, and others. Then, they will determine the location and time of shooting.

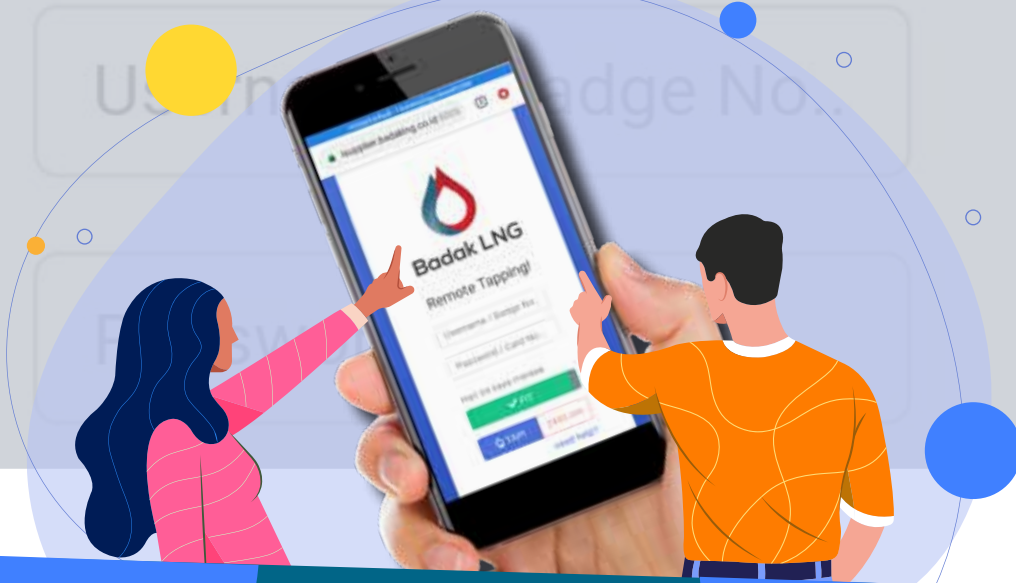
In addition to monthly activities, BPC also has an annual agenda. Some annual BPC activities that have been held include photography exhibitions, making digital magazines, photography-related workshops, and hunting trips. For 40 years, BPC has worked with various other photography organizations such as Total Photo Club, KPC Photo Club, KPI, PKT, CSPBD, LNG TV, to PWP Badak LNG.

As an organization, BPC is a solid and family-friendly organization. This can be seen from the various activities of BPC to increase the closeness between each member, for example by routinely hunting photos together. Not only that, BPC also gave awards to the photos of its members by publishing an electronic magazine that was uploaded at the company's email facility known as Group Wise. This electronic magazine is also dedicated to photography lovers in the Badak LNG environment as a means of creation and a place to express ideas in the form of photographs.

The magazine was first published in January 2013 with the theme of Macro around the Company.

Now, despite the pandemic, BPC still issues its electronic magazine known as "Bening". BPC has already issued two editions during the COVID-19 pandemic with the theme Serenity and Landscape. 

REMOTE TAPPING, INOVASI DI KALA PANDEMI



Wabah pandemi virus SarsCoV-2 atau yang lebih dikenal sebagai Covid-19 masih berlangsung hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia. Untuk menghadapi Covid-19, Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan mulai, dari pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk daerah-daerah yang memenuhi kriteria hingga kebijakan “*New Normal*”.

Salah satu konsekuensi dari kebijakan PSBB ialah banyak perusahaan yang menerapkan kebijakan *work from home* atau bekerja dari rumah bagi pekerjanya. Kebijakan tersebut diambil sebagai usaha untuk mencegah penularan wabah Covid-19 pada pekerja mereka.

Badak LNG adalah salah satu perusahaan yang menerapkan kebijakan tersebut. Pekerja dan mitra kerja yang biasanya bekerja di area kantor diberikan kesempatan untuk bekerja dari rumah secara produktif. Butuh adaptasi yang cepat terhadap situasi tersebut terlebih terkait dengan presensi pekerja. Selama melakukan pekerjaan dari rumah, Perusahaan tentunya membutuhkan pencatatan presensi kerja dan juga perlu memantau para pekerjanya.

Berangkat dari kebutuhan tersebut, Badak LNG melahirkan inovasi berupa *Remote Tapping*. Awalnya, *remote tapping* digunakan secara internal oleh pekerja IT *section* ketika mulai bekerja dari rumah atas instruksi Perusahaan. Namun disaat bersamaan, pekerja juga harus tetap tercatat ‘kehadirannya’ dalam sistem ISS. Aplikasi *remote tapping* akhirnya mulai



Cara Penggunaan!

1. Kami rekomendasikan anda menggunakan perangkat yang memiliki GPS (Smartphone)
2. Pastikan anda telah menyetujui penggunaan lokasi pada browser anda. (Chrome, Firefox, Opera)
3. Untuk pekerja PTB, silahkan masukkan akun GroupWise dan Password anda
4. Untuk Mitra Kerja, masukkan nomor badge beserta **8 digit nomor kartu** badge anda (tanpa koma) sebagai pengganti password
5. Tekan tombol **[TAP!]**
6. Jarak antar remote tapping minimal 2 jam

**dengan menekan tombol tap, saya tanpa paksaan menyatakan bahwa informasi yang saya berikan adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan*



Badak LNG

Remote Tapping!

Username / Badge No...

Password / Card No...

Hari ini saya merasa ✔ FIT

TAP! 81.0m

digunakan secara luas ketika IT *section* menerima permintaan dari Human Capital Department. Untuk memudahkan pekerja, Human Capital Department juga meminta agar *remote tapping* dapat diakses secara *online* (dari luar jaringan Perusahaan). Hal ini bertujuan untuk mengakomodasi pekerja dan mitra kerja Badak LNG yang ingin melakukan presensi kehadiran meskipun sedang bekerja dari rumah baik karena keadaan, instruksi manajemen, atau faktor kesehatan.

Saat ini semua pekerja Badak LNG, baik pekerja maupun mitra kerja, selama telah terdaftar di *database Security* (dibuktikan dengan kepemilikan *badge* kerja), dapat melakukan *remote tapping*.

Aplikasi *Remote Tapping* dibuat pada akhir Maret 2020. Untuk versi awalnya, yang dapat mengakses hanyalah pekerja Badak LNG melalui intranet. Tim IT membutuhkan waktu sekitar 3 hari untuk membuat aplikasi tersebut yang meliputi rancangan tampilan antar muka, rancangan program, serta uji coba. Kemudian butuh waktu tambahan 2 hari untuk membuat *remote tapping* dapat diakses secara *online* oleh seluruh pekerja dan mitra kerja Badak LNG. Akhirnya aplikasi *remote tapping* secara resmi Badak LNG luncurkan pada 1 April 2020 saat memo penggunaan aplikasi tersebut dikeluarkan oleh Human Capital Department.

Saat melakukan *tapping online*, *user* diminta untuk mengaktifkan fitur GPS. Hal ini agar Perusahaan lebih mudah mengetahui keberadaan pekerja. Fitur GPS diperlukan karena posisi penggunaannya tidak bisa diketahui secara pasti jika hanya mengandalkan jaringan internet melalui alamat internet perangkat (*IP Address*). Dengan adanya perangkat GPS, lokasi pengguna ketika melakukan *remote tapping* dapat langsung diketahui. Untuk itu sangat disarankan bagi pekerja yang

melakukan *remote tapping* dengan jaringan internet untuk menggunakan perangkat yang dilengkapi dengan GPS seperti *smartphone* yang akurasi lokasinya lebih tinggi dibandingkan perangkat non-GPS seperti laptop dan komputer. Permintaan lokasi pengguna sendiri tidak diberlakukan untuk *remote tapping* yang diakses via intranet (dalam jaringan Badak LNG).

Adapun kendala yang paling sering dihadapi terkait aplikasi ini adalah ketika data pekerja (mitra kerja) dan nomor kartunya berbeda antara yang ada di lapangan dengan *database* milik *Security*. Hal ini biasanya berimplikasi pada gagalnya pekerja tersebut ketika melakukan *tapping*. Solusinya cukup mudah yaitu dengan meminta pekerja untuk melakukan *update* data di *Security section*.

Hingga 2 Juni 2020, aplikasi ini masih terus digunakan meskipun Perusahaan telah mulai menerapkan Adaptasi Kebiasaan Baru. Hal ini dikarenakan masih dibutuhkannya fitur pelaporan kesehatan secara mandiri oleh pekerja dan mitra kerja. Pekerja kini sudah dapat kembali bekerja di kantor dengan menerapkan beberapa protokol kesehatan, seperti menggunakan masker kain, rajin mencuci tangan, membawa peralatan bekal dan peralatan ibadah sendiri, serta menerapkan *physical distancing*.

Setelah diterapkannya Adaptasi Kebiasaan Baru mulai timbul pertanyaan apakah ke depannya setelah pandemi berakhir, aplikasi ini akan terus digunakan? Tentunya, untuk penggunaan *remote tapping* ke depannya akan dikembalikan ke manajemen Badak LNG selaku pembuat kebijakan. Namun selama masih ada pekerja yang diwajibkan atau yang kini bekerja di luar *Plant Site* Bontang dan Kantor Jakarta sehingga tidak memungkinkan melakukan *tapping badge*, aplikasi ini tetap dapat digunakan. 📍

REMOTE TAPPING, INNOVATIONS IN PANDEMIC TIMES

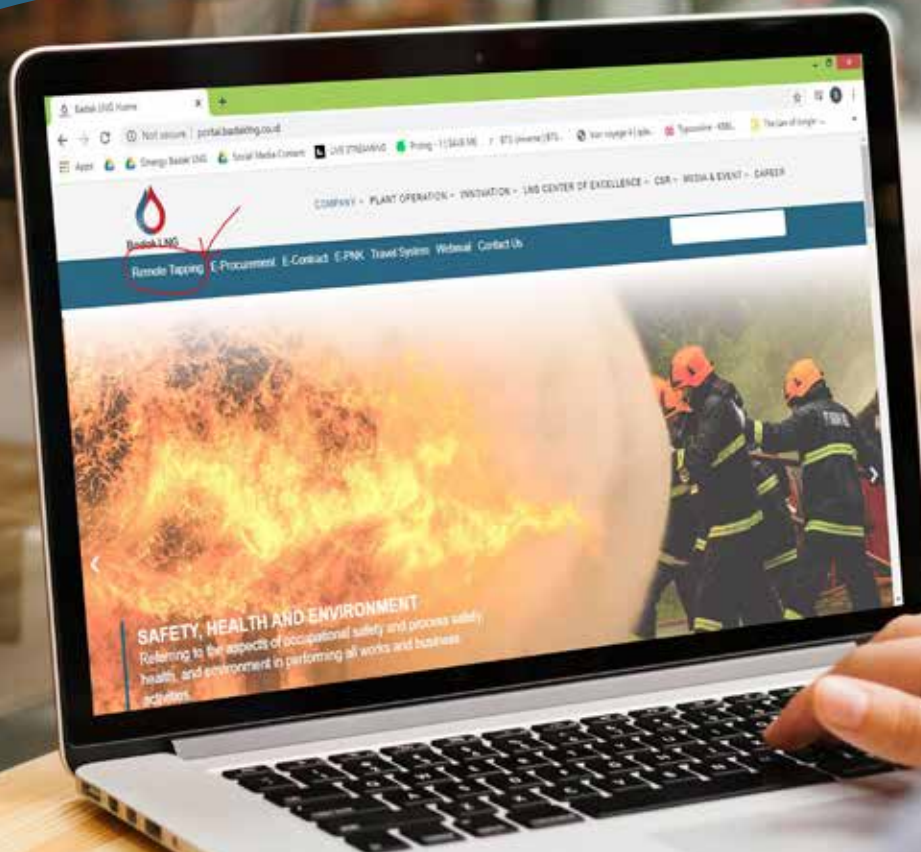
The outbreak of the SarsCoV-2 virus pandemic, or better known as COVID-19, is still taking place throughout the world, including Indonesia. To deal with COVID-19, Indonesia has implemented a variety of policies ranging from large-scale social restrictions (PSBB) for regions that meet the criteria to the “New Normal” policy.

One consequence of the PSBB policy is that many companies implement work from home policies for their employee. The policy was taken as an effort to prevent the transmission of the COVID-19 to their employee.

Badak LNG is one of the companies implementing the policy. Employee and partners who normally work in the office area are given the opportunity to work from home productively. It needs a quick adaptation to the situation especially related to the presence of employee. While doing work from home, the company certainly requires the recording of work attendance and also needs to monitor its employee.

Departing from these needs, Badak LNG gave birth to innovations in the form of Remote Tapping. Initially, remote tapping was used internally by IT Section employee when starting to work from home on Company instructions. But at the same time, employee must also keep a ‘presence’ in the ISS system. The remote tapping application finally began to be widely used when the IT section has received request from the Human Capital Department. To facilitate employee, the Human Capital Department also requests that remote tapping can be accessed online (from outside the Company network). This aims to accommodate employee and work partners of the Badak LNG who want to register their attendance even though they are working from home either due to conditions, management instructions, or health factors.

Currently, all Badak LNG employee and work partners, as long as they are registered in the Security database (as evidenced by the ownership of the work badge), can perform remote tapping.



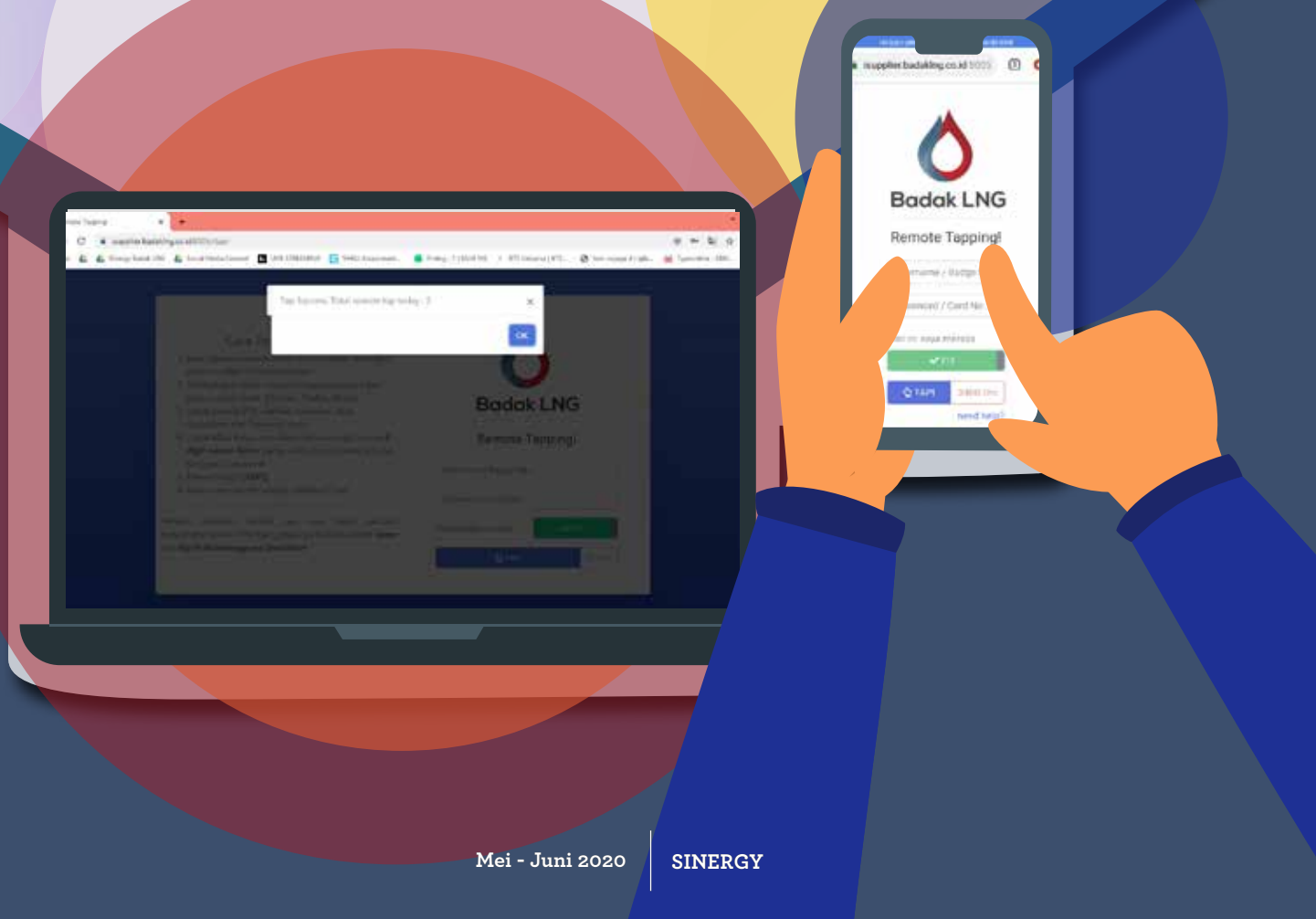
The Remote Tapping application was released at the end of March 2020. For the initial version, only Badak LNG employee can access it through the intranet. The IT team took about 3 days to create the application which included an interface design, program design, and trial run. Then it takes an additional 2 days to make remote tapping accessible online to all employee and work partners of the Badak LNG. Finally, the remote tapping application was officially launched by Badak LNG on April 1st, 2020 when a memo on the use of the application was issued by the Human Capital Department.

When tapping online, users are asked to activate the GPS feature, so that the Company could more easily track their position. The GPS feature is needed because the user's position cannot be known with certainty if only relying on the internet network through the device's internet address (IP Address). With the GPS device, the user's location when doing remote tapping can be pinpointed immediately. For this reason, it is strongly recommended for employee who do remote tapping with the internet to use GPS-equipped devices such as smartphones whose location accuracy is higher than non-GPS devices such as laptops and computers. The user's own location is not required for remote tapping accessed via the intranet (in the Badak LNG network).

The most common obstacle faced by user is when their data (employee or work partners) and card numbers differ between those in the field and Security's database. This usually implicates on tapping failure. The solution is quite easy, employee only need to update their data in the Security section.

As of June 2nd, 2020 this application continues to be used even though the Company has begun to implement New Habits Adaptations. This is due to the need for independent health reporting features by employee and work partners. Employee are now able to return to work in the office by implementing several health protocols, such as using cloth masks, washing hands regularly, carrying their own lunchbox and worship equipment, and implementing physical distancing.

After the adoption of the New Habit Adaptation, the question arises whether in the future after the pandemic ends, will this application continue to be used? Of course, the use of remote tapping in the future will be decided by the management of Badak LNG as the policy maker. But as long as there are workers who require it or working outside the Bontang Plant Site and Jakarta Office (where tapping badges is not possible), this application can still be used. 📌



MENGENAL SIMBOL BAHAN KIMIA BERBAHAYA DI LINGKUNGAN KERJA

Badak LNG adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pencairan gas alam dengan produk utamanya berupa gas alam cair (LNG). Dalam proses produksinya sendiri, Badak LNG tidak terlepas dari penggunaan bahan-bahan kimia. Bahan-bahan tersebut biasanya digunakan di unit proses maupun laboratorium. Sebagai contoh yaitu Asam Sulfat (H_2SO_4) dan Natrium Hidroksida (NaOH) yang digunakan di Plant 36 (*Water Treatment Plant*) untuk proses regenerasi resin di penukar anion dan kation, aMDEA di *Process Train* yang digunakan untuk menyerap CO_2 dalam *feed gas*, dan reagen-reagen yang digunakan untuk proses analisis di laboratorium.

Setiap bahan kimia tersebut memiliki karakteristik dan sifat yang beraneka ragam. Namun, ada beberapa karakteristik dan sifat bahan tersebut yang ternyata dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan dan keselamatan pekerja maupun lingkungannya. Untuk membedakan antara bahan kimia berbahaya dan tidak berbahaya diperlukan penggunaan simbol khusus yang bersifat universal. Inilah yang mendasari dibuatnya suatu peraturan tentang simbol bahan kimia berbahaya. Melalui peraturan tersebut, dibuatlah suatu simbol yang menandakan sifat berbahaya dari suatu bahan kimia.

Saat ini, ada dua sistem pelabelan simbol bahan kimia yang sering dijumpai di industri maupun di laboratorium, yaitu sistem pelabelan bahan kimia berdasarkan aturan *Globally Harmonized System of Classification and Labeling of Chemicals* (GHS) dan pelabelan bahan kimia berdasarkan aturan *National Fire Protection Association* (NFPA).

GHS merupakan sebuah lembaga di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang bekerja untuk merancang sistem klasifikasi pelabelan barang kimia yang disepakati secara internasional. Tujuan dari ditetapkannya GHS ini adalah agar terdapat standar yang sama dalam pengklasifikasian bahan kimia berbahaya, label, serta format *Safety Data Sheet* (SDS) yang digunakan di seluruh dunia.

GHS sendiri telah menjadi standar yang dijadikan acuan oleh Pemerintah Indonesia dalam menyusun regulasi tentang bahan kimia berupa Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 87/M-IND/PER/9/2009 tentang Sistem Harmonisasi Global Klasifikasi dan Label Pada Bahan Kimia dan Peraturan Dirjen Industri Agro dan Kimia Kementerian Perindustrian Nomor 21/IAK/PER/4/2010 tentang Petunjuk Teknis Penerapan Sistem Harmonisasi Global Klasifikasi dan Pelabelan Bahan Kimia. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa semua bahan kimia yang dipasarkan di Indonesia wajib mengikuti klasifikasi dan label yang ditetapkan oleh sistem GHS. Penggunaan standar GHS juga telah diterapkan oleh Badak LNG yang tertuang dalam SOP/BSMART/03-51 tentang



Larutan n-Heksana dengan label sesuai dengan standar GHS di Laboratorium Badak LNG

Jalu Bimantara
Shift Analyst, Wet Laboratory,
Lab & Environment Control,
Technical Department



MUDAH MELEDAK



KOROSIF



PENYEBAB IRITASI



MUDAH MENYALA/
TERBAKAR



BERACUN



GAS BERTEKANAN



OKSIDATOR



MEMBAHAYAKAN PERNAPASAN
PENYEBAB KANKER



MEMBAHAYAKAN
LINGKUNGAN

Informasi Keselamatan Proses. Berikut adalah beberapa label GHS berupa pictogram dan keterangan bahayanya :

Sedangkan NFPA 704 adalah standar yang diterapkan oleh *National Fire Protection Association* (NFPA) dari Amerika Serikat. Mereka menetapkan label yang digunakan oleh personel darurat dengan cepat dan mudah mengidentifikasi risiko yang ditimbulkan dari material berbahaya. NFPA 704 menetapkan jenis label yang melekat pada suatu bahan/material sehingga orang dapat dengan cepat dan mudah mengidentifikasi risiko yang ditimbulkan dari bahan/material berbahaya tersebut. Label ini juga berguna untuk menentukan peralatan khusus yang harus digunakan, prosedur yang harus dilakukan, atau pencegahan apabila terjadi situasi darurat.

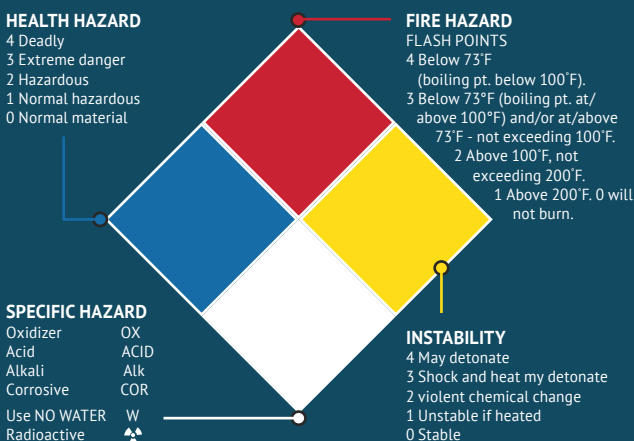
Dalam aturan NFPA 704, penyusunan simbol dibuat dalam bentuk belah ketupat yang terdiri atas 4 bagian. Keempat bagian masing-masing dilambangkan dengan warna biru sebagai bahaya kesehatan, merah sebagai tingkat terbakar, kuning adalah reaktivitas, dan putih untuk peringatan khusus. Tingkat kesehatan, terbakar dan reaktivitas dihitung dari skala 0 (tidak berbahaya) sampai 4 (sangat berbahaya).
Sumber: ([www.nfpa.org/Frequently Asked Questions on NFPA 704](http://www.nfpa.org/Frequently%20Asked%20Questions%20on%20NFPA%20704)).

Silinder bertekanan yang berisi gas metana dengan label NFPA 704 di Laboratorium Badak LNG



Berikut penjelasan dari keempat bagian warna NFPA 704:

Bahaya Kesehatan (Biru)		Bahaya Kebakaran (Merah)	
4	Bahan yang dalam paparan sangat sedikit saja dapat mengakibatkan kematian atau luka parah meskipun telah diberikan perawatan medis dengan segera.	4	Bahan yang cepat atau sepenuhnya menguap pada suhu dan tekanan atmosfer atau mudah terdispersi di udara dan terbakar dengan segera.
3	Bahan yang dalam paparan sedikit dapat mengakibatkan cedera sementara atau luka yang serius meskipun telah diberikan perawatan medis dengan segera.	3	Cairan dan zat padat yang dapat terbakar pada hampir semua kondisi suhu lingkungan.
2	Bahan yang dalam paparan yang intens atau terus menerus dapat menyebabkan <i>temporary incapacitation</i> atau kemungkinan cedera kecuali jika segera diberikan perawatan medis.	2	Bahan yang harus dipanaskan atau dipaparkan ke temperatur yang lebih tinggi sebelum pembakaran terjadi.
1	Bahan yang jika terpapar hanya menyebabkan iritasi dan <i>residual injury</i> yang ringan bahkan jika tidak ada perawatan medis yang diberikan.	1	Bahan yang harus dipanaskan sebelum pembakaran terjadi.
0	Tidak menimbulkan bahaya kesehatan, tidak ada tindakan pencegahan yang diperlukan.	0	Bahan tidak akan terbakar.
Bahaya Instabilitas/Reaktivitas (Kuning)		Bahaya Khusus (Putih)	
4	Bahan yang dengan sendirinya dapat meledak pada suhu dan tekanan normal.		Label berwarna putih dapat mengandung beberapa peringatan khusus. Simbol-simbol ini adalah yang digunakan oleh standar NFPA 704:
3	Bahan yang dengan sendirinya dapat meledak bila ada sumber peledakan yang kuat sebelum ada reaksi secara eksplosif dengan air.	W	Simbol W mengindikasikan bahwa bahan kimia yang diberi label ini memiliki reaksi yang kuat terhadap air. Bahan kimia yang dimaksud seperti potasium, magnesium, rubidium, dan sesium yang akan meledak, terbakar, atau mengeluarkan gas berbahaya ketika terpapar dengan air. Simbol ini adalah peringatan untuk <i>firemen</i> atau petugas <i>emergency</i> yang lain agar tidak menggunakan air pada dan di sekitar bahan kimia ini.
2	Bahan yang tidak stabil dan mudah mengalami perubahan kimiawi tetapi tidak meledak. Bahan ini juga mungkin bereaksi dengan air atau mungkin dapat menyebabkan potensi meledak bila dicampurkan dengan air.	OX	Simbol ini mengindikasikan bahwa bahan kimia bereaksi keras jika terpapar oksigen. Pengoksidasi yang kuat seperti amonium nitrat, keton peroksida, <i>bromates</i> , dan <i>chromates</i> harus diberi label simbol ini sehingga wadah atau container tidak dibuka.
1	Bahan yang stabil secara normal tetapi dapat menjadi tidak stabil pada suhu dan tekanan yang tinggi.	SA	SA adalah simbol untuk <i>asphyxiate gases</i> . Gas-gas ini mengurangi atau menggantikan oksigen pada suatu area yang dapat menjadi sangat berbahaya karena dapat menyebabkan orang di sekitar menjadi lemas akibat kekurangan oksigen. Bahan kimia yang dapat menyebabkan reaksi ini adalah nitrogen, helium, neon, dan argon.
0	Bahan yang stabil meskipun berada dalam kondisi paparan api dan tidak reaktif dengan air.		



Sumber: NFPA 704, 2007 Edition Standard System for the Identification of the Hazards of Materials for Emergency Response

Referensi :
<https://kemenperin.go.id/ghs>,
<http://healthsafetyprotection.com/sekilas-tentang-global-harmonize-system-ghs>,
 NFPA 704, 2007 Edition, Standard System for the Identification of the Hazards of Materials for Emergency Response
[www.nfpa.org/Frequently Asked Questions on NFPA 704](http://www.nfpa.org/Frequently%20Asked%20Questions%20on%20NFPA%20704).
https://id.wikipedia.org/wiki/NFPA_704
<https://www.creativesafety.com/articles/understanding-nfpa704labelingsystem/>

IDENTIFYING SYMBOLS OF HAZARDOUS CHEMICALS IN THE WORK ENVIRONMENT

Jalu Bimantara

Shift Analyst, Wet Laboratory,
Lab & Environment Control,
Technical Department



Badak LNG core business activity is the liquefaction of natural gas with its main product in the form of liquefied natural gas (LNG). Therefore, Badak LNG's business operation is inseparable from the use of chemicals. These materials are usually used in process units or laboratories. For example, Sulfuric Acid (H_2SO_4) and Sodium Hydroxide (NaOH) used in Plant 36 (Water Treatment Plant) for resin regeneration processes in anion and cation exchangers, aMDEA use in the Process Train to absorb CO_2 in gas feed, and reagents used for the analysis process in the laboratory.

Each of these chemicals has various characteristics and properties. However, there are a number of these characteristics which pose a danger to the health and safety of employee and their environment. To distinguish between hazardous and non-hazardous chemicals, special universal symbols are needed. Such is the underlying consideration in making a regulation about the symbol of dangerous chemicals. Through these regulations, symbols are made to indicate the dangerous nature of chemicals.

Currently, two chemical symbol labeling systems are often found in industry and laboratories. The first one is based on the Globally Harmonized System of Classification and Labeling of Chemicals (GHS) rules. The second one is based on the National Fire Protection Association (NFPA) rules.

GHS is an institution under the United Nations (UN) that works to design an international agreement on chemical labeling classification system. The purpose of the establishment of the GHS is to create common standards in the classification of hazardous chemicals, labels, and Safety Data Sheet (SDS) formats used throughout the world.

GHS has become a standard used as a reference by the Government of Indonesia in drafting regulations on chemicals. This standard has been confirmed with the regulation of the Minister of Industry Number 87/M-IND/PER /9/2009 concerning the Global Harmonization System of Classifications and Labels on Chemicals, and also Regulation of the Director General of Agro and Chemical Industries of the Ministry of Industry Number 21/IAK/PER/4/2010 concerning Technical Guidelines for the Application of the Global Harmonization System for the Classification and Labeling of Chemicals. The regulation explained that all chemicals marketed in Indonesia must follow the classification and labeling set by the GHS system. The use of GHS standards has also been applied by Badak LNG as stated in SOP /BSMART/03-51 concerning Process Safety Information. Here are some GHS labels in the



EXPLOSIVE



FLAMMABLE



OXIDISERS GASES,
LIQUIDS AND SOLIDS



CORROSIVE



TOXIC



CARCINOGENS,
RESPIRATORY



IRRITANT




COMPRESSED



AQUATIC TOXICITY

Source : <https://kemenperin.go.id/ghs>



 N-Hexane solution labeled according to GHS standards at the Badak LNG Laboratory

form of pictograms and description of the dangers:

Whereas NFPA 704 is a standard applied by the National Fire Protection Association (NFPA) of the United States. They establish labels used by emergency personnel to quickly and easily identify risks arising from hazardous materials. NFPA 704 establishes the type of label attached to material so that people can quickly and easily identify the risks arising from these hazardous materials. This label is also useful for determining the specific equipment that must be used, the procedures that must be performed, or prevention in the event of an emergency.

In the rules of NFPA 704, the preparation of symbols is made in the form of rhombus which consists of 4 parts. The four parts are each symbolized in blue as a health hazard, red as the degree of burning, yellow is reactivity, and white for special warnings. The level of health, burning and reactivity is calculated on a scale of 0 (not dangerous) to 4 (very dangerous). (Source : [www.nfpa.org/Frequently Asked Questions on NFPA 704](http://www.nfpa.org/Frequently%20Asked%20Questions%20on%20NFPA%20704)).

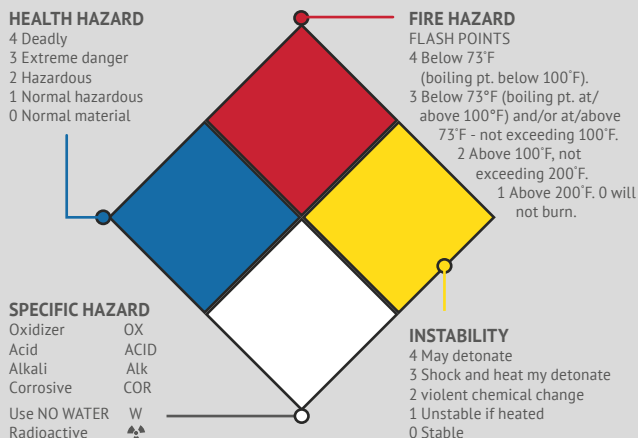
Pressurized cylinder containing methane gas labeled NFPA 704 at the Badak LNG Laboratory



The following is an explanation of the four-color sections of NFPA 704:

Health Hazard (Blue)		Fire Hazard (Red)	
4	Materials which on very short exposure could cause death or major residual injury eventhough prompt medical treatment were given.	4	Materials which will rapidly or completely vaporize at atmospheric pressure and normal ambient temperature, or which are readily dispersed in air and which will burn readily.
3	Materials which on short exposure could cause serious temporary or residual injury even though prompt medical treatment were given.	3	Liquids and solid that can be ignited under almost all ambient temperature conditions.
2	Materials which on intense or continued exposure could cause temporary incapacitation or possible residual injury unless prompt medical treatment is given.	2	Materials that must be moderately heated or exposed to relatively high ambient temperatures before ignition can occur.
1	Materials which on exposure would cause irritation but only minor residual injury even if no treatment is given.	1	Materials that must be pre-heated before ignition can occur.
0	Materials which on exposure under fire conditions would offer no hazard beyond that of ordinary combustible material.	0	Materials that will not burn.
Instability/Reactivity Hazard (Yellow)		Specific Hazard (White)	
4	Materials which in themselves are readily capable of detonation or of explosive decomposition or reaction at normal temperature and pressures.		White labels can contain some special warnings. These symbols are those used by the NFPA 704 standard:
3	Materials which in themselves are capable of detonation or explosive reaction but require a strong detonation source or which must be heated under confinement before initiation or which react explosively with water.	W	The W symbol indicates that the chemical being labeled has a strong reaction to water. Chemicals like potassium, magnesium, rubidium, and cesium that will explode, burn, or give off dangerous gases when exposed to water have this symbol. This is an important warning to firemen and other emergency responders not to use water on or around this chemical.
2	Materials which in themselves are normally unstable and readily undergo violent chemical change but do not detonate. This material might also react with water or might cause a potential explosion if mixed with water.	OX	This symbol indicates that the chemical will have a violent reaction if exposed to oxygen. Strong oxidizers like ammonium nitrate, ketone peroxides, bromates, and chromates should be labeled with this symbol so the container is not opened or punctured.
1	A material that is normally stable but can become unstable at high temperatures and pressures.	SA	SA is a symbol for simple asphyxiate gases. These gases reduce or displace the oxygen in the area, which can be extremely dangerous for people nearby, as they could suffocate from having no access to oxygen. Chemicals that can cause this reaction include nitrogen, helium, neon, and argon.
0	Materials which in themselves are normally stable, even under fire exposure conditions, and which are not reactive with water.		

Source: NFPA 704, 2007 Edition Standard System for the Identification of the Hazards of Materials for Emergency Response



Reference:
<https://kemenperin.go.id/ghs>,
<http://healthsafetyprotection.com/sekilas-tentang-global-harmonize-system-ghs>,
 NFPA 704, 2007 Edition, Standard System for the Identification of the Hazards of Materials for Emergency Response
[www.nfpa.org/Frequently Asked Questions on NFPA 704](http://www.nfpa.org/Frequently%20Asked%20Questions%20on%20NFPA%20704)
https://id.wikipedia.org/wiki/NFPA_704
<https://www.creativesafety.com/articles/understanding-nfpa704labelingsystem/>

PANDEMI COVID-19 MENGGUNCANG INDUSTRI LNG



Johan Anindito Indriawan
Senior Manager
Technical Department

Pandemi Covid-19 menyebabkan disrupsi di setiap aspek kehidupan. Hal ini menyebabkan dampak yang luar biasa pada masyarakat dan kondisi ekonomi. Dampak pandemi ini juga menyentuh hampir semua bisnis termasuk industri LNG. Harga pasar LNG di Asia jatuh pada rekor terendah yakni di bawah 2 USD/MMBtu pada Mei 2020. Sekarang ini, LNG dijual dengan harga sekitar Rp. 700 per liter, lebih murah daripada harga sebotol air mineral. Meskipun harga minyak mulai berangsur naik di awal Mei 2020 tetapi harga LNG belum terlihat mengalami perbaikan pada awal Juni 2020. Sepertinya harga minyak dan harga gas tidak lagi memiliki hubungan secara fundamental. Pasar LNG sekarang mengalami kelebihan pasokan.

Kelebihan pasokan LNG telah diprediksi bahkan sebelum terjadinya penyebaran wabah Covid-19 meskipun konsekuensinya tidak diantisipasi sebesar saat ini. Wood Mackenzie memperkirakan setidaknya 14 kilang baru LNG sedang dibangun dan akan meningkatkan produksi LNG dunia menjadi 102,8 juta ton per tahun di tahun 2028. Pada tahun 2020 saja, Rystad Energy memperkirakan produksi LNG dunia akan mengalami pertumbuhan 15 juta ton per tahun dikarenakan adanya *start-up* dari beberapa proyek LNG.

Di antara tiga negara eksportir LNG terbesar (Qatar, Australia, dan Amerika Serikat), Amerika Serikat (AS) memberikan kontribusi peningkatan produksi yang paling banyak pada 2019/2020. Penemuan shale gas yang melimpah telah mengubah AS dari negara pengimpor menjadi pengekspor gas pada tahun 2017, pertama kali dalam 60 tahun. Empat proyek LNG di Amerika yaitu Elba Island, Freeport LNG, Corpus Christi LNG, dan Cameron LNG saat ini sudah beroperasi dan/atau berada pada tahapan akhir *commissioning* (konversi dari terminal penerima LNG). Tim PT Badak NGL bahkan ikut ambil bagian pada tahapan *commissioning* kilang Freeport LNG dan Cameron LNG.

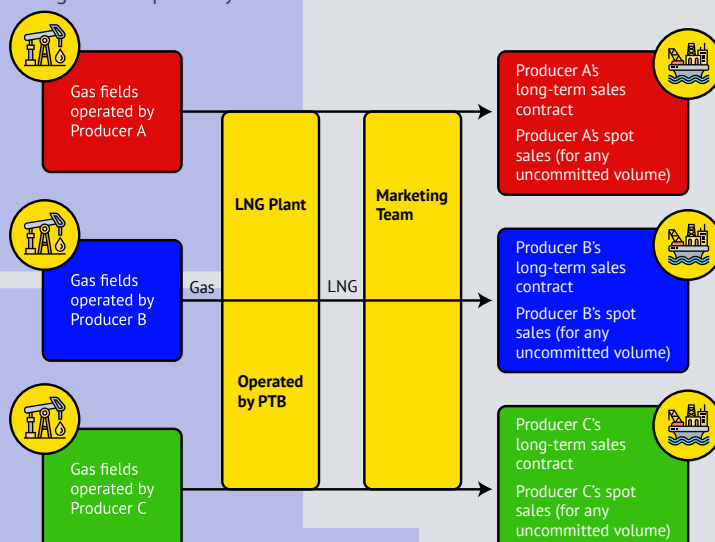
Namun demikian, tidak ada yang pernah memprediksi jika pandemi Covid-19 akan terjadi dan akan memperburuk situasi pasar LNG. Permintaan energi dunia telah melambat sejak terjadinya wabah ini. Tiga negara importir LNG terbesar (Jepang, Tiongkok, dan Korea Selatan) yang berkontribusi terhadap hampir 51% transaksi LNG dunia pada tahun 2019, diperkirakan akan mengurangi volume impor LNG di sepanjang tahun 2020 ini. Realisasi impor LNG oleh Jepang dan Tiongkok menurun dalam 3 bulan pertama 2020 dan pengurangan tersebut diperkirakan akan terus berlanjut sepanjang tahun 2020. *Independent Commodity Intelligence Services* (ICIS) memperkirakan bahwa sampai akhir tahun 2020, akan terjadi total pengurangan impor sebesar 3,2, 1,9, dan 0,9 juta ton masing-masing untuk Tiongkok, Korea Selatan dan Jepang. Analisis lain memberikan perkiraan yang sedikit lebih optimis,

meskipun tetap relatif melambat dibandingkan dengan perkiraan kenaikan pada tahun sebelumnya.

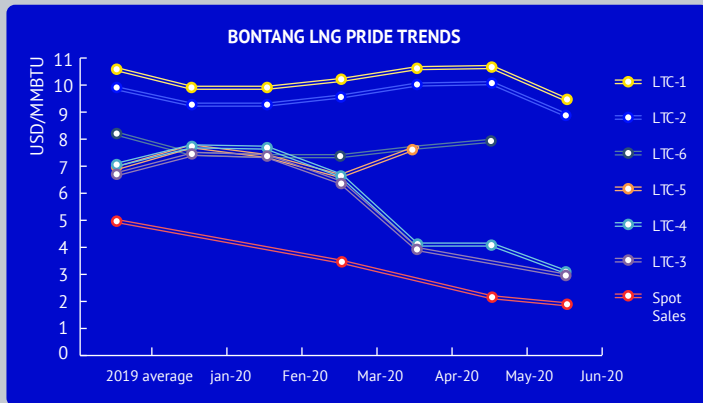
Dibanjiri dengan ketersediaan LNG yang melimpah sementara permintaan kebutuhannya berkurang, harga pasar LNG pun merosot dari rata-rata 5,1 USD/MMBtu menjadi 2 USD/MMBtu pada Mei 2020. Beberapa kontrak penjualan LNG jangka panjang yang skema harganya didasarkan pada harga minyak mentah masih tetap mempertahankan harga jual yang lebih tinggi sampai saat ini, karena adanya *time lag* dalam formula harga. Namun cepat atau lambat, jatuhnya harga minyak mentah akan memberikan efek pada harga LNG kontrak jangka panjang. Kondisi ini tentu akan mengganggu bisnis LNG. Rystad Energy mengungkapkan bahwa beberapa fasilitas LNG kesulitan untuk menutupi biaya marginal jangka pendek (*short run marginal cost*) pada level harga pasar LNG saat ini. Rystad Energy juga memprediksi bahwa komitmen investasi fasilitas LNG baru mengalami penurunan dari sekitar 70 miliar USD pada tahun 2019 menjadi hanya sekitar 3 miliar USD pada 2020.

Rantai bisnis Badak LNG juga mengalami dampak besar akibat pandemi. Kilang Badak LNG diproyeksikan akan memproduksi 4,7 juta ton LNG (85 std. *cargoes*) sepanjang 2020. Sebagian produk LNG yang tidak terserap oleh pembeli berdasarkan kontrak jangka panjang, akan dijual di *spot market* dengan harga pasar. Dalam kondisi pandemi saat ini, menjual LNG di *spot market* adalah tidak mudah.

Bisnis Badak LNG terdiri dari beberapa rantai bisnis yang berjalan secara simultan. Ada beberapa produsen gas yang memproduksi gas alam dari lapangan gas yang berbeda, mengirimkannya ke kilang Badak LNG dan kemudian menjualnya ke beberapa pembeli yang berbeda. Bisnis ini adalah *multi-suppliers* dan *multi-buyers* dalam satu sistem. Badak LNG mengoperasikan kilang LNG untuk masing-masing produsen gas secara bersamaan, dengan basis pembiayaan *at cost*.

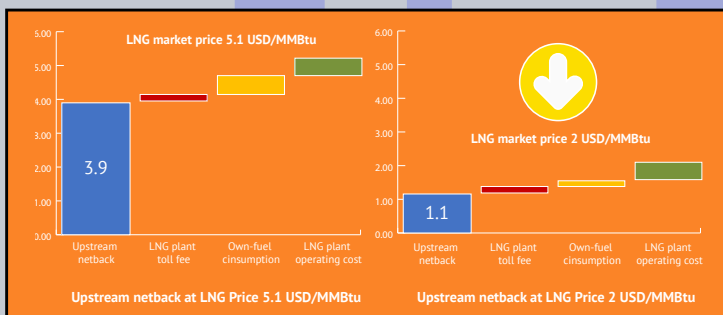


Produk LNG dari kilang Badak LNG dijual berdasarkan beberapa kontrak penjualan jangka panjang atau *long-term sales contracts* (LTC). Sisanya, *uncommitted volume*, akan dijual di *spot market*. Setiap LTC memiliki skema penetapan harga yang berbeda, berkorelasi dengan harga minyak mentah (*slope* yang berbeda berkisar antara 11%-16%). Sementara itu, harga LNG yang dijual di *spot market* akan ditentukan oleh harga pasar yang terbaru. Beberapa LTC mempertahankan harga yang lebih tinggi hingga Mei 2020, karena adanya jeda waktu selama tiga bulan sebelum harga minyak mentah berimbas ke harga LNG. Namun harga LNG beberapa LTC tersebut akan segera terkoreksi sebagai dampak dari jatuhnya harga minyak mentah pada bulan Maret-Mei 2020. Beberapa LTC tersebut juga akan berakhir tahun depan.



Menjual *uncommitted cargoes* di harga pasar 2 USD/MMBTu akan sangat menantang. Bagi beberapa lapangan gas, level harga LNG ini tidak ekonomis. Kondisi bahwa terdapat beberapa produsen gas pada rantai bisnis LNG Badak, menambahkan kompleksitas. *Inventory* LNG di Bontang senantiasa tinggi hampir setiap waktu sehingga penurunan produksi gas pun kadang-kadang diperlukan.

Struktur biaya rantai bisnis LNG Bontang terdiri dari biaya hulu (*upstream cost*), biaya sewa kilang LNG ke pemerintah (*LNG Plant toll fee*), biaya pemakaian gas untuk bahan bakar kilang LNG (*own fuel consumption*), biaya operasi kilang LNG (*LNG Plant operating cost*), dan biaya transportasi. Pada tingkat harga LNG tertentu, pendapatan bersih ke hulu (*upstream netback*) dapat dihitung mundur.



Pada saat harga LNG 5,1 USD/MMBTu (penjualan rata-rata LNG FOB Bontang di tahun 2019), *netback* ke hulu diperkirakan 3,9 USD/MMBTu. Saat ini, karena harga LNG di *spot market* turun menjadi 2 USD/MMBTu, *netback* ke hulu pun menurun menjadi hanya 1,1 USD/MMBTu. Sementara itu, beberapa analis memprediksi bahwa harga keekonomian gas (*breakeven prices*)

dari beberapa proyek eksplorasi hulu di sekitar Kalimantan Timur berkisar antara 3,5-6,5 USD/MMBTu. Dapat disimpulkan bahwa harga pasar LNG saat ini tidak ekonomis untuk pelaku usaha hulu, karena tidak dapat memberikan *netback* ke hulu di atas *breakeven price*. Level harga saat ini kemungkinan hanya dapat menutupi biaya operasional di hulu, dengan hanya sedikit margin di atasnya. Kondisi ini menyebabkan proyek pengembangan lapangan gas baru belum dapat diharapkan dalam waktu dekat tanpa adanya perubahan yang signifikan pada kondisi pasar LNG. Salah satu proyek hulu yang sebelumnya dijadwalkan untuk *commissioning* dan mengiriskan gas ke kilang LNG Bontang pada pertengahan 2020, kemungkinan akan mundur hingga harga LNG menyentuh sekitar 4-5 USD/MMBTu. Proyek lain, yaitu pengembangan lapangan gas *deep-water*, sepertinya perlu menunggu sedikit lebih lama untuk bisa terealisasi.

Respon yang paling tepat dalam situasi seperti ini ialah memangkas biaya pada seluruh rantai bisnis agar setidaknya mempertahankan *cash flow* yang positif untuk menutupi biaya operasi produksi saat ini. Pengurangan/penghapusan biaya sewa kilang LNG yang ditetapkan pemerintah telah sangat membantu. Efisiensi pada operasi hulu dan kilang LNG, baik untuk menurunkan biaya operasi maupun penggunaan gas untuk bahan bakar, sangat penting untuk bertahannya bisnis Badak LNG dalam situasi saat ini.

Dibalik berbagai dampak negatif dari situasi pandemi saat ini, Badak LNG masih dapat melihat sisi positifnya. Salah satunya adalah bahwa keadaan pandemi telah mengajarkan Perusahaan untuk menjadi lebih produktif. Hal ini telah mengubah pola pikir dan cara pandang Perusahaan dalam mengoperasikan kilang. Semua level dalam organisasi kini menjadi lebih aktif terlibat dalam kampanye efisiensi perusahaan. Dibatasi dengan adanya kebutuhan untuk melakukan *social distancing*, alokasi tenaga kerja pun pada akhirnya dapat dioptimalkan. Kegiatan sehari-hari juga dilakukan dengan cara yang lebih efektif, misalnya rapat dan pertemuan sekarang dilakukan secara virtual untuk menghemat waktu dan biaya, tanda tangan dan persetujuan sekarang dilakukan secara digital untuk mempercepat proses pengambilan keputusan, dan lain sebagainya. Badak LNG bergerak lebih cepat dari sebelumnya menuju revolusi industri 4.0.

Dalam jangka panjang, Perusahaan tentu berharap pasar LNG akan pulih. Pandemi Covid-19 tidak akan terjadi selamanya. Pada akhirnya, keseimbangan antara penyediaan dan permintaan LNG dunia akan tercapai dan membentuk level harga baru yang lebih ekonomis. Rystad Energy memprediksi bahwa harga LNG Asia akan berangsur naik hingga 4 USD/MMBTu pada akhir tahun ini atau awal tahun depan. Harga LNG diperkirakan akan terus naik melebihi 5 USD/MMBTu setelah 2022. S&P Global Platts juga memiliki prediksi yang kurang lebih sama.

Tahun 2020 menjadi tahun yang penuh rintangan untuk industri LNG. Namun, masa depan bisnis gas dan LNG masih tetap menjanjikan. 📌

COVID-19 PANDEMIC DISRUPTS THE LNG INDUSTRY



Johan Anindito Indriawan
Senior Manager
Technical Department

The Covid-19 pandemic creates disruption on every aspect of our life. It has a tremendous impact on society and economies. It hits almost all businesses, including LNG industry. Asia LNG spot market price plunged into a record low on May 2020, below 2 USD/MMBtu. Now LNG is sold at around Rp. 700 per liter, cheaper than a bottle of mineral water. Despite the rebound of crude oil price since early May 2020, an indication of LNG price recovery has not been seen in early June 2020. It is indeed, that the oil price and the gas price are disconnected fundamentally. LNG market is now oversupplied.

Oversupply of LNG was in fact had been predicted even before Covid-19 outbreak, albeit at less anticipated consequences. Wood Mackenzie estimated at least 14 new LNG Plants were under construction and would add up to 102.8 million tons per year of worldwide LNG production capacity by 2028. In 2020 alone, Rystad Energy estimated the global LNG production to grow 15 million tons per year due to start-up of new LNG projects. Among 3 major LNG exporter countries (Qatar, Australia, and United States), US contributes the most production increase in 2019/2020. The discovery of abundant shale gas has transformed US to become a net gas exporter country by 2017, for the first time in 60 years. Four LNG projects based in US namely Elba Island, Freeport LNG, Corpus Christi LNG, and Cameron LNG are now in operation and/or in final commissioning phase (conversion from LNG receiving terminals). PT Badak LNG team in fact took part in the commissioning phase of Freeport LNG and Cameron LNG.

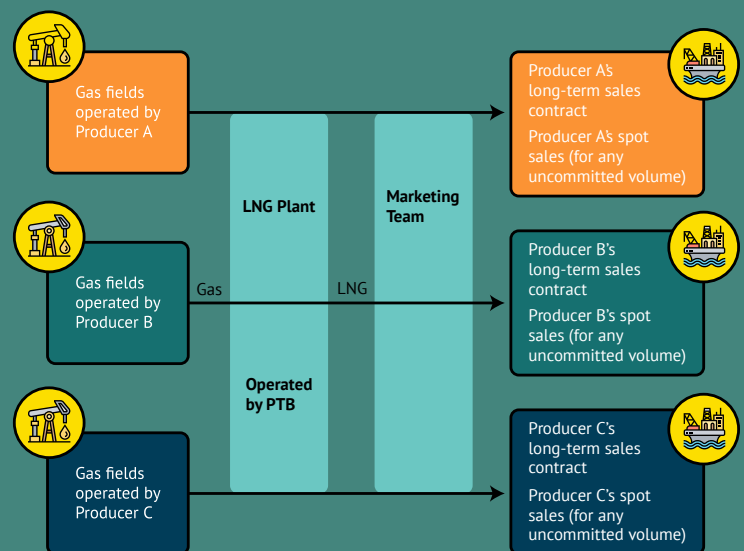
Nevertheless, no one has ever predicted Covid-19 pandemic and that it would escalate the situation badly. World demand for energy has been slowing down since the outbreak. Three biggest LNG importer countries (Japan, China, and South Korea), account for nearly 51% of global LNG trade in 2019, are predicted to reduce their import volume in 2020 compared to it was in 2019. Import realization into Japan and China were lower in the first 3 months of 2020. Independent Commodity Intelligence Services (ICIS) estimated that there would be further import cut throughout 2020, to contribute to total reductions by 3.2, 1.9, and 0.9 million tons for China, South Korea, and Japan, respectively. Other analysts estimate a more optimistic demand from those countries, however, would still be relatively flattened instead of growing as was estimated last year.

Flooded by abundant supply while demand is sluggish, LNG spot market price fell down from average of 5.1 USD/MMBtu in 2019, to 2 USD/MMBtu in May 2020. Some oil-indexed long-term LNG sales commitments are still maintaining higher price due to the time lag built into their pricing formulas. However, it is predicted

that the fall in oil prices would start to take effect on the oil-indexed LNG prices, sooner or later. This condition disrupts the business. Some LNG facilities are struggling to cover their short run marginal cost at this price level, said Rystad Energy. They also predict that the investment commitments for new greenfield LNG facilities drop from more than 70 billion USD in 2019, to only around 3 billion USD in 2020.

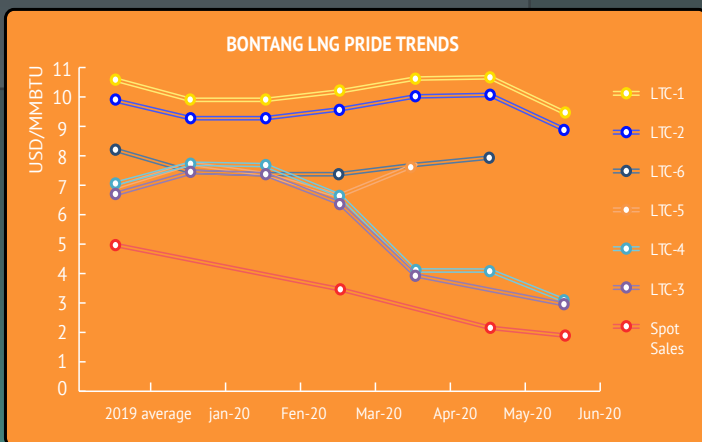
Badak LNG business chain is also hit hard by the pandemic. Badak LNG plant is projected to produce 4.7 million tons of LNG (85 std. cargoes) throughout 2020, some of them will be sold in spot market. Nevertheless, selling LNG has never been harder before.

Badak LNG business comprises multi-business chains running simultaneously. There are several gas producers producing natural gas from different gas fields, sending the gas to the LNG Plant, and then having their LNG sales commitment to several different buyers. It is a multi-suppliers and multi-buyers in one system. Badak LNG operates the LNG Plant for each of the gas producers simultaneously, at cost basis.



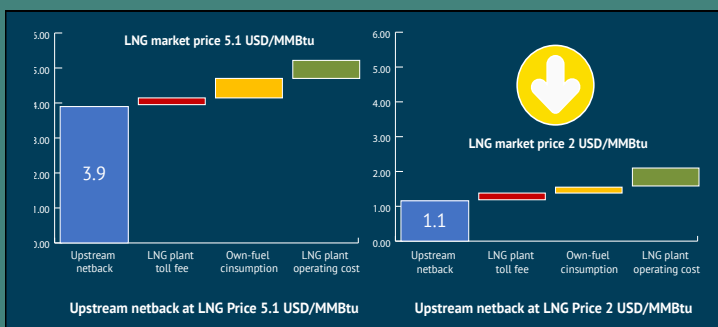
LNG from Badak LNG plant is sold under several long-term sales contracts (LTC). The remaining uncommitted volume would be sold under spot sales contracts. Each of LTCs has a different pricing scheme, indexed to oil price (different slope, ranging from approximately 11% - 16%). Meanwhile, the pricing for spot sales is dictated by the most recent spot market price. Some LTCs are maintaining higher price up to May 2020, because of the 3-months' time lag built into their pricing formulas. But soon they would be corrected, as an effect of the fall of oil price in

March-May 2020. Even more, those LTCs are about to expire next year.



Selling uncommitted cargoes at the current price of 2 USD/MMBTu is incredibly challenging. For some gas fields, if not all, this price level is uneconomical. The fact that there are several gas producers in the business chain, adds more complexity. LNG inventory in Bontang is high almost all the time. Production curtailments are necessary sometimes.

Cost stack of Bontang LNG comprises several components, i.e. upstream cost, LNG plant toll fee to Government, own-fuel consumption for liquefaction, operating cost of LNG plant, and transportation cost. At certain level of LNG price, upstream netback can be calculated.



At LNG price of 5.1 USD/MMBTu (average spot sales in 2019 of FOB Bontang), netback to upstream is estimated at 3.9 USD/MMBTu. Now, as the LNG spot market price falls to 2 USD/

MMBTu, the upstream netback would be only around 1.1 USD/MMBTu. While some analysts predict that the breakeven prices of several upstream gas projects around East Kalimantan are ranging from 3.5 – 6.5 USD/MMBTu, hence LNG market price is not economical. This pricing level may only cover the operating costs all along the business chain, with little margin on top of it. New gas field development projects are certainly nowhere to be expected in the near future, without any significant turning back in the LNG market situation. An upstream development project that was previously scheduled for commissioning in 2020, perhaps will be held until LNG market price to be at least 4 to 5 USD/MMBTu. Another project, a major deep-water development, might need to wait a little longer.

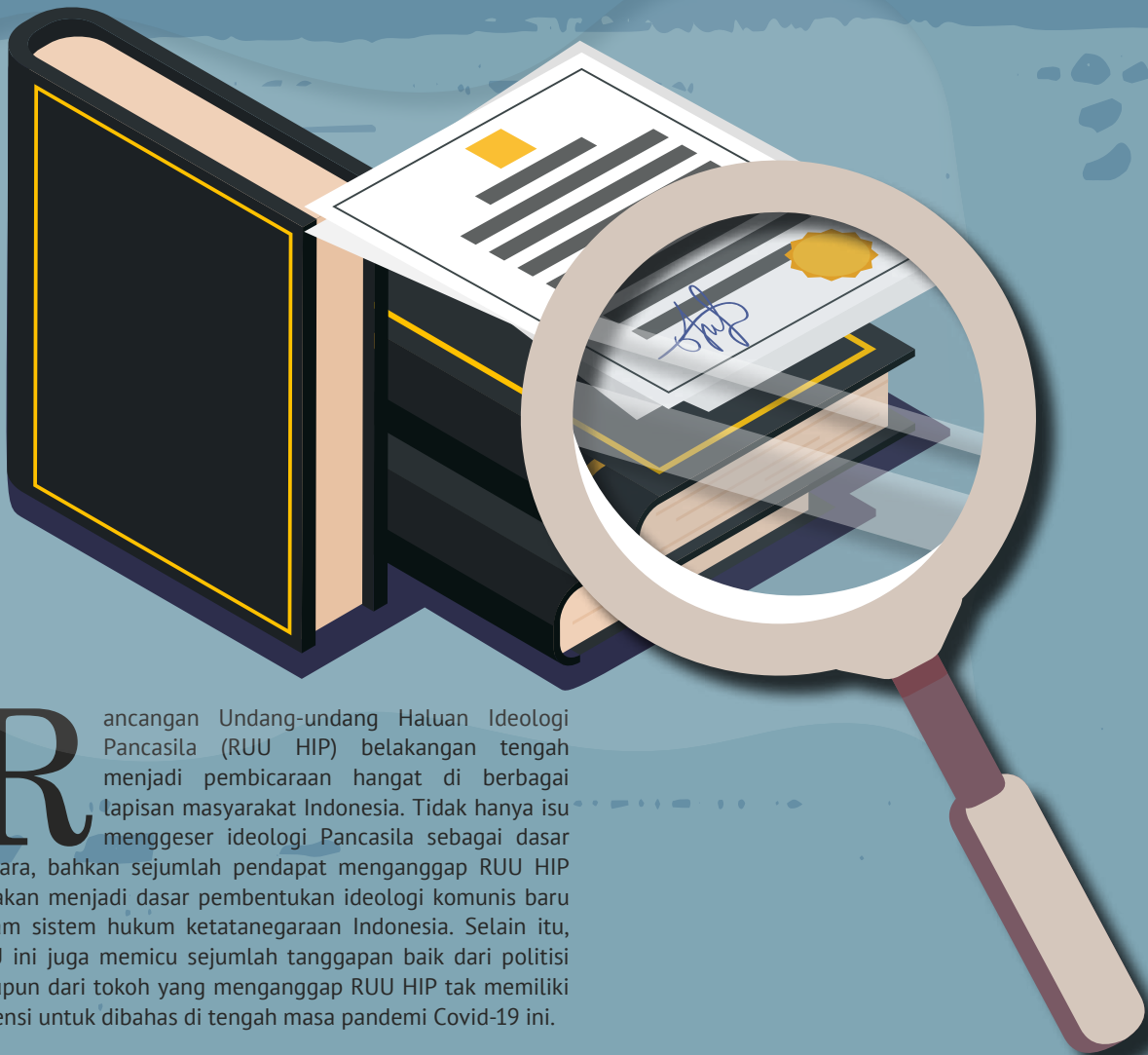
The most sensible response on this situation is to cut the costs all along the business chain, to at least maintain a positive cash flow for the current production. Thanks to a recent relaxation of LNG plant toll fee from the Government. Efficiency in the operations of upstream and the LNG Plant, both for the use of own-fuel and the operating cost, is extremely important to survive the situation.

The bright side is that the pandemic also teaches us how to be more productive. It remarkably changes the mindset and the way Badak NGL operates the LNG Plant. All levels in the organization are now engaged in the company's efficiency campaign. Due to the requirement of social distancing, eventually manpower allocations can be optimized. Day to day activities are also carried more effectively, for instance, business meetings are now by virtual to save time and cost, digital signature and approval are now in place to expedite decision process, etc. Badak LNG moves faster than before toward the fourth industrial revolution.

In the long run, it is expected that the LNG market would recover. Covid-19 pandemic would not be forever. Eventually, world LNG supply and demand balance would converge and form a new economical price level. Rystad Energy predicts that the Asia LNG spot market price would rebound of 4 USD/MMBTu at the end of this year or early next year. The price is estimated to continue climbing over 5 USD/MMBTu beyond 2022. S&P Global Platts has more or less the same predictions.

The Year 2020 is a setback of LNG industry. However, the future of gas and LNG business is still promising. 📈

KONTROVERSI RUU-HIP DALAM PARADIGMA HUKUM KETATANEGARAAN INDONESIA



Rancangan Undang-undang Haluan Ideologi Pancasila (RUU HIP) belakangan tengah menjadi pembicaraan hangat di berbagai lapisan masyarakat Indonesia. Tidak hanya isu menggeser ideologi Pancasila sebagai dasar Negara, bahkan sejumlah pendapat menganggap RUU HIP ini akan menjadi dasar pembentukan ideologi komunis baru dalam sistem hukum ketatanegaraan Indonesia. Selain itu, RUU ini juga memicu sejumlah tanggapan baik dari politisi maupun dari tokoh yang menganggap RUU HIP tak memiliki urgensi untuk dibahas di tengah masa pandemi Covid-19 ini.

Berdasarkan Catatan Rapat Badan Legislasi Pengambilan Keputusan atas Penyusunan RUU HIP tanggal 22 April 2020 yang menyatakan bahwa RUU HIP diusulkan oleh DPR

RI dan disebut telah ditetapkan dalam Program Legislasi Nasional (Prolegnas) RUU Prioritas Tahun 2020. Berdasarkan catatan rapat tersebut, dikatakan bahwa saat ini belum ada undang-undang sebagai landasan hukum yang mengatur mengenai Haluan Ideologi Pancasila (HIP). Dengan demikian diperlukan Undang-undang tentang HIP sebagai pedoman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Beberapa hal yang dibahas dalam RUU tersebut adalah dibentuknya beberapa badan. Di antaranya, kementerian atau badan riset dan inovasi nasional, kementerian/badan kependudukan dan keluarga nasional, serta Badan yang menyelenggarakan urusan di bidang pembinaan Ideologi Pancasila.

Adapun terkait dengan badan yang menyelenggarakan urusan di bidang pembinaan Ideologi Pancasila memiliki beberapa wewenang, yaitu; mengarahkan pembangunan dan pembinaan politik nasional yang berpedoman pada Haluan Ideologi Pancasila; Mengarahkan riset dan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan nasional di segala bidang kehidupan, berpedoman pada Haluan Ideologi Pancasila; Mengarahkan pelaksanaan kebijakan pembangunan di lembaga-lembaga negara, kementerian/lembaga, lembaga pemerintahan non kementerian, lembaga non struktural dan Pemerintahan Daerah berpedoman pada Haluan Ideologi Pancasila.

Namun beberapa politisi menganggap bahwa RUU ini disusun dengan cara yang tidak cermat dan matang, kurang sensitif, dan bertentangan dengan ideologi Pancasila yang selama ini ada. Dengan demikian banyak pihak yang mengusulkan pembahasan RUU HIP tidak dilanjutkan mengingat tidak ada urgensi sebagaimana diatur di dalam UU No. 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan. Alasan lain penolakan tersebut karena mereka menilai Pancasila telah memiliki kedudukan dan fungsi yang kuat sebagai dasar negara.

Ada beberapa klausul dalam pasal dalam RUU HIP yang patut dicermati, salah satunya Pasal 6 RUU HIP yang menyebutkan ciri pokok Pancasila adalah Trisila yang terkristalisasi dalam Ekasila. Karena istilah tersebut tak pernah disebutkan dalam lembaran negara, tentu saja akan membuat bias Pancasila. Selain itu, Trisila juga hanya mencantumkan tiga nilai dan Ekasila hanya mencantumkan satu nilai gotong royong. Trisila dan Ekasila mengabaikan nilai ketuhanan Yang Maha Esa dan nilai-nilai lainnya yang telah jelas disebutkan di dalam Pembukaan UUD NRI 1945. Contoh lain Pasal 13 dan 1 RUU HIP yang menunjukkan penguasaan berlebihan negara atas ekonomi sehingga tidak sesuai dengan Ekonomi Pancasila.


Sejumlah politisi memperkuat pendapat yang mendukung penolakan RUU HIP karena RUU tersebut dianggap

memunculkan tumpang tindih di dalam sistem ketatanegaraan. Sebab, Pancasila sebagai landasan pembentukan Undang-Undang Dasar justru hendak diatur oleh Undang-Undang. Hal ini membuat Pancasila menjadi sekedar aturan teknis dan tidak lagi menjadi sumber nilai kebangsaan. Selain itu, RUU HIP juga dipandang mengesampingkan aspek historis, filosofis, yuridis, dan sosiologis Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi yang disusun oleh para pendiri bangsa.

Indikator yang paling sederhana adalah dengan tidak dimuatnya TAP MPRS Nomor XXV/MPRS/1966 tentang Larangan Ajaran Komunisme/Marxisme-Leninisme. Padahal, TAP MPR tersebut adalah landasan historis mengenai bagaimana Pancasila menjaga ideologi persatuan bangsa. Masyarakat tentu tidak lupa bagaimana sejarah membuktikan bagaimana kelompok paham marxisme/komunisme di Indonesia pernah berusaha menghancurkan Pancasila. Ini yang juga menjadi keprihatinan keluarga besar TNI.

Selain itu beberapa tokoh Agama sepakat dengan pendapat sejumlah organisasi keagamaan seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), Nahdlatul Ulama, dan Muhammadiyah yang menangkap adanya nuansa sekuler hingga ateis di dalam draf RUU tersebut. Salah satunya tercermin di dalam frasa '... Ketuhanan yang Berkebudayaan' yang tertuang di dalam Pasal 7 ayat (2) draf RUU HIP. Frasa tersebut seolah memuat upaya untuk mengingkari kesepakatan yang dibuat para pendiri bangsa untuk tetap memegang teguh NKRI berdasarkan semangat Ketuhanan Yang Maha Esa. Jika dibiarkan, ini tentunya berpotensi mendorong munculnya konflik ideologi hingga perpecahan.

Upaya memeras Pancasila menjadi Trisila dan Ekasila juga bertentangan dengan semangat Pancasila yang seutuhnya. Hal itu akan membuat negara ini hanya berpijak pada pilar sosial dan politik, bahkan hanya fokus pada urusan kegotongroyongan. Sebelumnya, pemerintah menyatakan menunda pembahasan RUU HIP yang kini tengah bergulir sebagai inisiatif DPR. Ada alasan substansi yang mendasari pemerintah untuk menunda pembahasan RUU tersebut. Aspek substansinya, Presiden menyatakan bahwa TAP MPRS Nomor XXV Tahun 1966 itu masih berlaku dan mengikat dan tidak perlu dipersoalkan lagi.

Pemerintah juga memandang rumusan Pancasila yang sah adalah rumusan yang disahkan oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Merujuk hal tersebut, pemerintah pun memutuskan untuk tidak mengirimkan surat presiden (Surpres) kepada DPR guna membahas RUU HIP. Sebaliknya, pemerintah meminta DPR agar melakukan dialog dengan komponen masyarakat agar mendapat aspirasi terkait RUU HIP. 



PERTANIAN ORGANIK KAMPUNG MASDARLING

Saat ini istilah organik sangat populer digandengkan dengan kata sayuran maupun buah-buahan. Di swalayan maupun pasar bahkan telah ada tempat khusus untuk berbagai macam bahan makanan organik. Sayuran dan buah organik semakin populer di masyarakat karena berbagai kelebihan dan manfaatnya dibandingkan sayuran dan buah biasa.

Besarnya minat masyarakat pada sayuran dan buah organik mendorong semakin berkembangnya pertanian organik di Indonesia. Bahkan di berbagai daerah kini petaninya sudah mulai beralih dari pertanian konvensional ke pertanian organik. Kota Bontang pun tidak ketinggalan. Pertanian organik kini mulai diterapkan oleh salah satu mitra binaan Badak LNG yaitu Kampung Masyarakat Sadar Lingkungan (Masdarling).

Sebagian besar petani di Masdarling kini lebih memilih menggunakan pertanian organik ketimbang konvensional. Dorongan utama petani Masdarling beralih ke metode pertanian secara organik adalah agar mereka dapat menyediakan sayuran dan buah-buahan yang berkualitas, aman dikonsumsi, serta bebas residu kimia.

“Awal mula kami menerapkan pertanian organik dari eksperimen penerapan *greenhouse* pada 2013-2014 lalu,” ujar Ketua Kampung Masdarling Bowo. Dengan menginisiasi menanam sayur di dalam rumah menggunakan atap bening berlapis anti *ultra violet* sekitar tujuh tahun lalu, Bowo mengajak petani-petani di Masdarling untuk bergabung dalam penerapan metode tersebut.

Inilah kemudian yang menjadi cikal bakal pertanian organik di Kampung Masdarling. Pada awalnya, tujuan utama menanam dengan metode *greenhouse* ialah untuk menjauhkan tanaman dari hama. Dalam dunia pertanian, sayuran yang ditanam tidak pernah terlepas dari gangguan hama. Hama adalah organisme yang dianggap merugikan dan tak diinginkan dalam kegiatan bercocok tanam sehari-hari. Hama dapat menyebabkan kerusakan fisik dan menimbulkan berbagai kerugian dalam pertanian. Namun program *greenhouse* tidak diteruskan karena biaya yang lumayan besar sehingga diganti dengan penanaman secara organik.

Pertanian organik jauh berbeda dengan pertanian konvensional. Perbedaan paling mendasar ialah pada penggunaan pupuk dan



pestisida. Penggunaan pupuk pada pertanian konvensional biasanya menggunakan pupuk kimia (seperti urea dan NPK). Sementara pupuk yang digunakan pada pertanian organik menggunakan kompos yang berasal dari kotoran hewan dan tumbuhan yang telah mati.

Perbedaan mendasar berikutnya ialah penggunaan pestisida. Salah satu cara petani mengatasi hama ialah dengan menggunakan pestisida. Pada pertanian konvensional, pestisida yang digunakan berfungsi untuk membunuh hama dengan bahan-bahan kimia. Sangat berbeda dengan pertanian organik yang menggunakan pestisida dengan tujuan mengusir hama menggunakan bahan organik yang tidak disukai oleh hama.

Petani Kampung Masdarling menggunakan pestisida alami yang berasal dari tanaman serai karena wangi menyengatnya mampu mengusir hama. Biji mahoni juga bisa digunakan sebagai bahan pestisida alami karena rasanya yang pahit. Contoh lainnya lagi adalah daun pepaya, yang jika diperhatikan secara seksama jarang mengalami sobekan atau lubang bekas dimakan hama dikarenakan rasanya yang pahit.

Bowo juga menerangkan bahwa ada satu metode sederhana yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah sayuran tersebut ditanam secara organik atau tidak. Caranya dengan melihat kondisi sayuran. Menurut Bowo, sayuran yang daunnya terdapat lubang-lubang hasil dimakan oleh ulat menandakan bahwa sayuran tersebut sehat karena hewan masih dapat memakannya (tidak mengandung pestisida).

Tak hanya berdampak pada hasil pertanian, perbedaan penggunaan metode dalam pertanian juga memberikan dampak pada kondisi tanah. Tanah di Kalimantan Timur berbeda, tanahnya memiliki pH kurang dari 7 atau terlalu asam sehingga perlu dilakukan proses pengapuran agar kondisi tanah mendekati kondisi normal. Oleh karena itu, petani di Kampung Masdarling memberikan tambahan zat kapur dolomit untuk menyeimbangkan kadar asam dalam tanah agar hasil pertaniannya tidak cepat membusuk.

“Kondisi tanah sangat mempengaruhi hasil pertanian di Masdarling, karena zat asam di tanah Kalimantan Timur ini sangat tinggi, kami menyeimbangkannya dengan menambahkan zat kapur. Kalau tidak begitu, tanamannya akan cepat membusuk,” jelas Bowo.

Meskipun kualitas hasil pertanian organik lebih baik dari pertanian konvensional, tidak semua petani di Kampung Masdarling melakukan pertanian secara organik. Hal ini diterangkan oleh Bowo selaku ketua sekaligus *local hero* yang memelopori pertanian organik di Kampung Masdarling. Menurutnya, sebagian petani di Kampung Masdarling masih lebih mengejar kuantitas ketimbang kualitas, sehingga sulit untuk mengajak mereka untuk beralih menanam secara organik. Apalagi pertanian organik lumayan lebih ribet dibandingkan pertanian konvensional. Peralihannya perawatannya lumayan sulit dan harus berkelanjutan sehingga membutuhkan biaya lebih tinggi. Untuk memanen hasilnya pun menunggu waktu yang lama. Hal tersebut menjadi tantangan bagi Bowo untuk mengajak seluruh petani di Kampung Masdarling agar beralih menanam secara organik. 🌱

ORGANIC FARMING IN MASDARLING VILLAGE

Currently, the term organic is very popular coupled with the word vegetables and fruits. In supermarkets and traditional markets, there are even special places for a variety of organic foods. Organic vegetables and fruit are increasingly popular in the community because of the many advantages and benefits compared to regular vegetables and fruit.

The huge public interest in organic vegetables and fruit has encouraged the development of organic agriculture in Indonesia. Even in various regions now farmers have started to shift from conventional agriculture to organic farming. Bontang City was not left behind. Organic farming has now begun to be implemented by one of the Badak LNG trained partners, namely Masdarling (Kampung Masyarakat Sadar Lingkungan).

Most farmers in Masdarling now prefer to use organic farming rather than conventional one. The main motivation of Masdarling farmers is to switch to organic farming methods so that they can provide quality vegetables and fruits that are safe for consumption and free of chemical residues.

“In the beginning, we implemented organic farming from the experiment of greenhouses in 2013-2014,” said Chief of the Masdarling Village, Bowo. Through the initiation of growing vegetables in the house using a clear roof coated with UV protection about seven years ago, Bowo invited farmers in Masdarling to join using the method.

The initiation then became the forerunner of organic farming in Masdarling Village. Initially, the main purpose of planting using the greenhouse method was to keep plants away from pests. In the world of agriculture, vegetables are inseparable from pests. Pests are organisms that are considered harmful and undesirable in daily farming activities. Pests can cause physical damage and cause various losses in agriculture. Unfortunately, the greenhouse program was not continued because of the hefty costs so that it was replaced with organic planting.

Organic farming is far different from conventional agriculture. The most fundamental difference is in the use of fertilizers and pesticides. Conventional agriculture usually uses chemical fertilizers (such as urea and NPK). While organic farming uses compost fertilizers which come from remains of dead plant and animal feces.





The next fundamental difference is the use of pesticides. One way farmers deal with pests is to use pesticides. In conventional agriculture, pests are killed with a chemical pesticide. It is very different from organic farming which uses organic materials despised by pests in order to repel them.

Farmers in Masdarling Village use natural pesticides that come from lemongrass because their scent can repel pests. Mahogany seeds can also be used as natural pesticides because of their bitter taste. Another example is papaya leaves, which if examined carefully rarely experience torn or hole eaten by pests because of its bitter taste.

Bowo also explained that there was one simple method that could be used to find out whether the vegetables were grown organically or not. You do this by looking at the condition of vegetables. According to Bowo, vegetables whose leaves have holes eaten by caterpillars indicate that the vegetables are healthy because animals can still eat them (do not contain pesticides).

Not only has an impact on agricultural output, but differences in the use of methods in agriculture also have an impact on soil conditions. Soil in East Kalimantan is different, the soil has a pH of less than 7 or is too acidic so it is necessary to carry out

a liming process so that the soil conditions approach normal conditions. Therefore, farmers in Masdarling Village provide additional dolomite lime to balance the acid levels in the soil so that their agricultural products do not rot quickly.

“Soil conditions greatly affect agricultural yields in Masdarling, because the acidity in the soil of East Kalimantan is very high, we balance it by adding lime. If not, the plants will quickly rot,” Bowo explained.

Although the quality of organic farming is better than conventional agriculture, not all farmers in Kampung Masdarling implement organic farming. This was explained by Bowo as the chairman and local hero who pioneered organic agriculture in Masdarling Village. According to him, some farmers in Masdarling Village are still pursuing quantity rather than quality, so it is difficult to get them to switch to planting organically. Moreover, organic farming is quite complicated compared to conventional agriculture because the maintenance is more difficult and must be sustainable so that it requires higher costs. Farmers also need to wait longer to harvest their organic crops. All of this became a challenge for Bowo in inviting all farmers in Kampung Masdarling to join organic farming. 🌱

BELAJAR DARI BAGAS



Audia Fortuna Mukti
Mahasiswa LNG Academy

Berawal dari kesadarannya sebagai seorang pemuda dan keinginannya untuk menjadi seorang duta, Bagas Wibisono, Mahasiswa LNG Academy angkatan 9, berhasil menjadi 5 terbaik program pertukaran pemuda *'Asian Youth Exchange Program Chapter 2 Singapore-Malaysia'*. Dengan pencapaian tersebut, Bagas memiliki kesempatan untuk mengikuti program pertukaran pemuda secara gratis yang dilaksanakan di dua negara, yaitu Singapura dan Malaysia pada tanggal 10-15 Februari 2020 lalu.

Apa itu Asian Youth Exchange Program ?

Asian Youth Exchange Program merupakan sebuah program untuk pemuda/i Asia di kancah internasional untuk saling bersinergi, menginspirasi, dan mengapresiasi berbagai hal positif untuk kemajuan bersama. Program ini diselenggarakan oleh Event Hunter Indonesia, sebuah lembaga penyedia *event* yang bertujuan untuk mendongkrak prestasi pemuda/i Indonesia. Program ini dapat diikuti oleh seluruh warga negara Indonesia yang memenuhi syarat, yaitu berusia 15-35 tahun, sehat jasmani dan rohani, memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik, serta melewati seluruh rangkaian seleksi yang diadakan.

Bagaimana Perjalanan Bagas Sehingga Bisa Terpilih dalam Program tersebut?

Bagas mengetahui informasi mengenai program ini pada bulan November 2019. Didorong dengan kesadarannya sebagai seorang pemuda dan keinginannya untuk berkembang, Bagas memutuskan untuk mengikuti program ini dan mendaftar secara *online* melalui *website*. Setelah itu, ada dua tahapan seleksi yang harus ia lalui, yaitu tes pengetahuan wawasan dan tes wawancara. Pada tes pengetahuan wawasan, ia diminta mengerjakan soal-soal berupa pilihan ganda dan soal esai mengenai wawasan global seputar Indonesia dan negara tujuan, baik dari segi budaya, sistem pendidikan, maupun kondisi sosial dari negara tersebut.

Kemudian, dari seluruh peserta yang mengikuti tes pertama, diambil 150 besar yang berhak mengikuti tes selanjutnya. Bagas awalnya merasa kesulitan dalam mempersiapkan diri menghadapi tes tersebut karena perlu mempelajari banyak hal tentang negara Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Namun pada akhirnya ia berhasil masuk dalam 150 besar dan berhak mengikuti tes wawancara. Pada tes wawancara, ia diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan dalam waktu kurang dari 15 menit sehingga ia harus menjawab semua pertanyaan





secara singkat dan *to the point*. Pada saat hasil tes wawancara diumumkan, Bagas mengaku sangat terkejut ketika namanya masuk dalam 5 pemuda terbaik yang berangkat dalam program pertukaran pemuda ini secara *fully funded*. Bagas pun dapat mewujudkan mimpinya untuk menjadi seorang duta.

Apa Saja yang Bagas Dapatkan dari Program Tersebut?

Pada program ini Bagas berkesempatan untuk mengunjungi National University of Singapore, kantor *Google Asia Pacific*, dan menghadiri seminar dari beberapa pembicara di *Suntec Singapore Convention & Exhibition Centre*. Ia pun berkesempatan untuk berkunjung ke beberapa tempat wisata di Singapura dan Malaysia, seperti *Universal Studio Singapore*, *Merlion Park*, *Marina Bay*, *Malaysia's King Pallace*, *Petronas Twin Tower*, *National Museum of Malaysia*, *Genting Highland*, dan *Batu Caves*. Adapun biaya pembuatan paspor, uang saku, transportasi, akomodasi, makan, tiket, seragam, dan sertifikat semuanya ditanggung oleh penyelenggara.

Lebih dari itu, setelah mengikuti program ini Bagas merasa bahwa ia dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih berwawasan. Ada banyak pengalaman yang ia dapatkan selama mengikuti program tersebut yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata. Selain itu, ia juga dapat membangun relasi yang luas dengan seluruh pemuda di hampir seluruh Indonesia.

Apa Kesan dan Pesan Bagas Setelah Mengikuti Program Tersebut?

"Pastinya bahagia dan merasa sangat bersyukur kepada Allah atas kesempatan yang diberikan sehingga saya bisa terpilih dan mengikuti program tersebut dengan baik," ungkap pemuda yang memiliki hobi musik dan *hiking* ini.



Program ini memberikan kesan yang mendalam bagi Bagas. Sebuah kesempatan besar yang memperluas cakrawala dan semesta alam pikirannya. Hingga saat ini, tanpa program tersebut mungkin ia tak memiliki kesempatan emas untuk mendulang pengalaman dan pengetahuan dari dua negara tetangga, Malaysia dan Singapura. Apalagi jika mengingat *background* keluarga Bagas yang menurutnya secara ekonomi bukan dari kalangan ekonomi atas sehingga ke luar negeri hanya untuk liburan bukan opsi utama keluarganya.

"Ada sedikit *quotes* dari saya : 'Tidak ada pencari beasiswa, yang ada pemburu beasiswa'. Karena dalam program ini, yang menjadi target utama adalah program *fully funded*, yaitu program dimana kita akan dibiayain secara penuh tanpa mengeluarkankan biaya sepeser pun," ujar Bagas memberikan semangat bagi para pemburu beasiswa selanjutnya.

Bagas juga berpesan kepada para pemuda agar tidak merasa *insecure* dan selalu percaya terhadap apa yang menjadi mimpinya. Karena menurut dia, jika mimpi besar dan kecil sama harganya (gratis), jadi apa salahnya bermimpi besar?

Semoga pengalaman Bagas dapat menginspirasi dan memberikan dorongan semangat kepada para pemuda untuk terus berkembang dan berperan demi kemajuan bangsa. ✍️



LEARN FROM BAGAS

Audia Fortuna Mukti
Mahasiswa LNG Academy



Always Learning
Always Leading



Starting from awareness as youth and desire to become an ambassador, Bagas Wibisono, the 9th LNG Academy Student, succeeded in becoming the 5th best youth exchange program, the Singapore-Malaysia Asian Youth Exchange Program Chapter 2. With this achievement, Bagas has the opportunity to participate in a free youth exchange program carried out in two countries, namely Singapore and Malaysia on 10-15 February 2020.

What is the Asian Youth Exchange Program?

The Asian Youth Exchange Program is a program for Asian youth in the international arena to synergize, inspire, and appreciate various positive things for mutual progress. The program is organized by Event Hunter Indonesia, an event provider agency that aims to boost the achievements of Indonesian youth. This program can be attended by all Indonesian citizens who meet

the requirements, namely aged 15-35 years, physically and mentally healthy, have a high sense of nationalism, have good English skills, and pass through the entire series of selections.

How was Bagas Journey to be Selected in the Program?

Bagas learned information about this program in November 2019. Encouraged by his awareness as a young man and his desire to develop, Bagas decided to join the program and register online through the website. After that, there were two stages of selection that he had to go through, namely the extensive knowledge test and the interview test. In the extensive knowledge test, he was asked to work on multiple choice and essay questions on global insights about Indonesia and the destination country, both in terms of culture, education system, and social conditions of the country.



Then, from all participants who took the first test, 150 were taken who were entitled to take the next test. Bagas initially found it difficult to prepare for the test because he needed to learn a lot about Indonesia, Malaysia and Singapore. But in the end he made it into the top 150 and was entitled to take the interview test. In the interview test, he was asked to answer several questions in less than 15 minutes so he had to answer all the questions briefly and to the point. When the results of the interview test were announced, Bagas claimed to be very surprised when his name was included in the 5 best youths who departed in this youth exchange program in a fully funded manner. Bagas can realize his dream to become an ambassador.

What did Bagas gain from the program?

In this program Bagas had the opportunity to visit the National University of Singapore, the Google Asia Pacific office, and attend seminars from several speakers at the Suntec Singapore Convention & Exhibition Center. He also had the opportunity to visit several tourist attractions in Singapore and Malaysia, such as Universal Studio Singapore, Merlion Park, Marina Bay, Malaysia's King Pallace, Petronas Twin Tower, the National Museum of Malaysia, Genting Highland, and Batu Caves. The cost of making a passport, allowance, transportation, accommodation, meals, tickets, uniforms, and certificates are all borne by the organizer.

More than that, after participating in this program Bagas felt that he could develop into a better and more insightful person. There is a lot of experience that he gained during the program that can not be explained in words. In addition, he can also build broad relationships with all young people in almost all of Indonesia.

What are Bagas Impressions and Messages after Participating in the Program?

"Certainly happy and feel very grateful to God for the opportunity that was given so that I could be chosen and follow the program well," said the young man who has a hobby of music and hiking.

This program gives a deep impression to Bagas. It's a great opportunity that broadens the horizons and universe of his mind. Without this program he might not have a golden opportunity to gain experience and knowledge from two neighboring countries, Malaysia and Singapore. Especially if we consider the family background of Bagas which according to him is not from the upper economic circles. So, going abroad only for a vacation is not the main option of his family.

"There are a few quotes from me: There are no scholarship seekers, there are only scholarship hunters. Because in this program, the main target is the fully funded program, which is a program where we don't have to spend even a penny," Bagas said, encouraging further scholarship hunters.

Bagas also advised the youth not to feel insecure and always believe in what they dreamed of. Because according to him, if big and small dreams has the same price (free), why not dream big?

Hopefully Bagas's experience can inspire and encourage young people to continue to grow and contribute to the progress of the nation. ✍️



TIPS PENCEGAHAN Covid-19 di Tempat Kerja

Saat Era **Adaptasi Kebiasaan Baru**



1
Hindari pertemuan sosial dan jaga jarak fisik minimal 1 meter



2
Pastikan tempat kerja memiliki ventilasi yang baik



3
Cuci tangan sesering mungkin memakai sabun dan air yang mengalir selama minimal 20 detik



4
Bila perlu, gunakan *hand sanitizer* berbasis alkohol



5
Jaga kebersihan area kerja dan lakukan disinfeksi



6
Bila sakit, bekerjalah dari rumah



7
Gunakan Masker



8
Meludah, batuk atau bersin memakai tisu dengan menutup seluruh hidung dan mulut



9
Bungkus tisu bekas pakai ke dalam kantong plastik sebelum dibuang ke tempat sampah tertutup



Sumber : Buku Serba Covid Badan POM



JANGAN ASAL PAKAI

PERHATIKAN HAL PENTING SEBELUM KAMU
MENGUNAKAN MASKER KAIN UNTUK
MENCEGAH CORONA.

1



Tentukan Sisi

Konsisten gunakan sisi dalam dan luar. Jangan ditukar.

Cuci dengan Detergen

Setelah digunakan, cuci untuk menghilangkan sisa partikel virus.

3



2



Lepaskan dengan Tepat

Dengan menarik tali dari belakang kepala ke depan. Jangan sentuh bagian dalam masker.

Cuci Tangan

Wajib cuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah menyentuh masker.

4



Masker kain tidak dianjurkan untuk keperluan medis, *khususnya dalam menangani pasien positif virus corona.*

Sumber: kumparan

TINGKAT RISIKO PENULARAN VIRUS

Orang Sakit
Tanpa Masker
(Batuk/bersin/
berbicara)



Orang Sehat
Tanpa Masker



Risiko Sangat Tinggi

Orang Sakit
Tanpa Masker
(Batuk/bersin/
berbicara)



Orang Sehat
Tanpa Masker



Risiko Sedang

Orang Sakit
Tanpa Masker
(Batuk/bersin/
berbicara)



Orang Sehat
Pakai Masker



Risiko Tinggi

Orang Sakit
Tanpa Masker
(Batuk/bersin/
berbicara)



Orang Sehat
Pakai Masker



Risiko Rendah



95% Virus masuk melalui mata, hidung, mulut



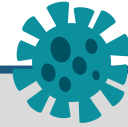
70% Masker kain efektif tangkal virus corona

Sumber: indonesiabaik.id



BANTUAN TANGGAP COVID-19 BADAK LNG DI KOTA BONTANG

Update per Tanggal 05 Juni 2020



**5600
Liter**

Bahan Baku
Disinfektan



**5250
Lembar**

Masker Kain



**4400
Lembar**

Surgical Mask



**4000
Lembar**

Masker Kain Untuk
Pekerja & Mitra
Kerja



**2000
Pasang**

Handsoon



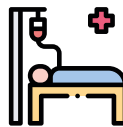
**1176
Paket**

Sembako



**575
Paket**

Bingkisan
Makanan



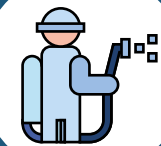
**12
Ruang**

Isolasi
Covid-19



**260
Paket**

Makanan
Bergizi



**40
Titik**

Penyemprotan
Cairan Disinfektan
Fasum



**10
Buah**

Chemical Suits



**100
Strip**

Vitamin



**35
Unit**

Fasilitas
Cuci Tangan
Portable



**10
Unit**

Alat Semprot
Cairan Disinfektan



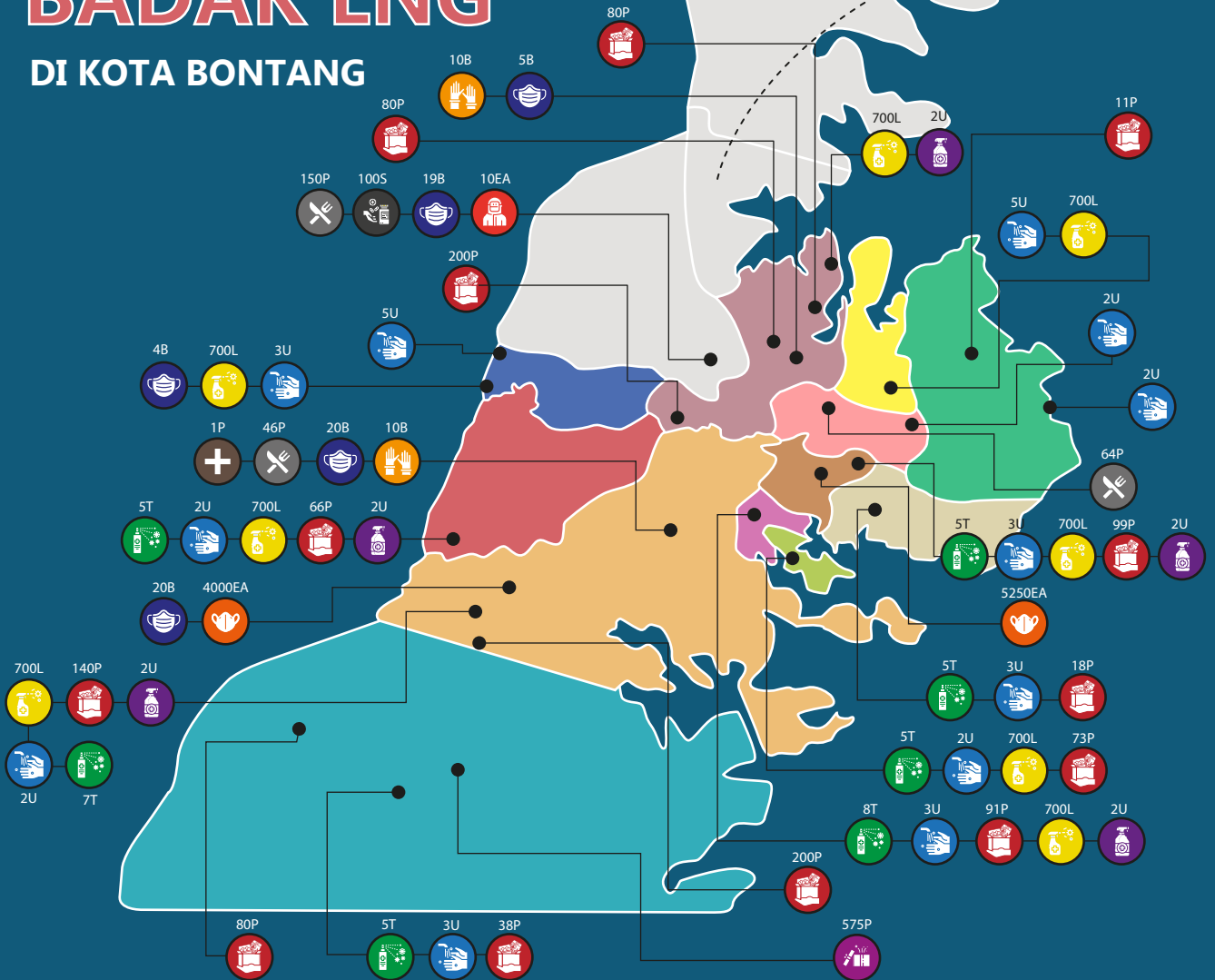
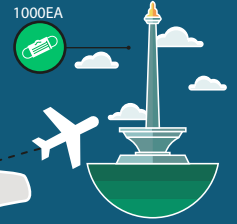


Badak LNG

TITIK SERAH TERIMA BANTUAN

BADAK LNG

DI KOTA BONTANG



- Sarana & Prasarana Ruang Isolasi Covid-19
- Wastafel Cuci Tangan Tandon 400L
- Penyemprotan Cairan Disinfektan
- Alat Semprot Cairan Disinfektan
- Surgical Mask 50pcs/box
- Cairan Baku Disinfektan
- Handscoon 100pcs/box
- Paket Sembako
- Paket Lebaran
- Chemical Suits
- Extra Foods
- Masker Medis
- Masker Kain
- Vitamin

- EA : Each
- T : Titik
- U : Unit
- L : Liter
- P : Paket
- B : Box
- S : Strips

- Tanjung Laut Indah
- Tanjung Laut
- Bontang Lestari
- Bontang Kuala
- Bontang Baru
- Berbas Pantai
- Berbas Tengah
- Gn. Telihan
- Gn. Elai
- Satimpo
- Api Api
- Kanaan



BADAK LNG BERKOLABORASI MENYEDIAKAN SEPULUH WASTAFEL CUCI TANGAN

BADAK LNG COLLABORATION TO PROVIDE TEN HAND WASHING SINKS

Pada 20 April 2020, Badak LNG kembali berkolaborasi dengan Laskar Pemuda Adat Dayak Kaltim-Kaltara (LPADKT-KU) DPC Bontang. Kali ini Badak LNG menyiapkan 10 wastafel cuci tangan untuk masyarakat Bontang. Setelah sebelumnya menyediakan 12 wastafel, kini Badak LNG total telah menyebarkan 22 wastafel cuci tangan di beberapa fasilitas umum di Bontang. Wastafel ini disebar ke berbagai lokasi seperti terminal, tempat pelelangan ikan (TPI) Tanjung Limau, dan tempat umum lainnya.

Bantuan ini adalah salah satu bentuk kepedulian Perusahaan dalam membantu Pemerintah Kota Bontang menanggulangi penyebaran wabah Covid-19. Bantuan wastafel juga diharapkan mendorong terbentuknya kebiasaan hidup sehat dengan mencuci tangan menggunakan sabun di masyarakat.

Masyarakat Bontang pun merasa terbantu dengan tersedianya wastafel di tempat umum karena memudahkan mereka dalam menjalani aktivitas di luar rumah. Seperti di tempat pelelangan ikan, pengunjung mulai mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memulai aktivitasnya. 📌

On April 20, 2020, Badak LNG initiated another collaboration with the East Kalimantan-Kaltara Dayak Indigenous Youth Warriors (LPADKT-KU) Bontang. This time Badak LNG prepared 10 hand-washing basins for the Bontang community. After previously providing 12 washbasins, Badak LNG has now distributed another 22 washbasins in several public facilitation facilities in Bontang. This sink is distributed to various locations such as terminals, Tanjung Limau fish auction areas, and other public places.

The assistance is a form of the Company's concern in helping the Bontang City Government to cope with the spread of the Covid-19 outbreak. Sink assistance is also expected to encourage the formation of healthy living habits by washing hands using soap in the community.

The Bontang community also felt helped by the availability of sinks in a public place because it made it easier for them to undergo activities outside home. Like at a fish auction place, visitors start washing their hands before doing their activities. 📌

ANNUAL REPORT BADAK LNG RAIH GOLD WINNER PRIA 2020

BADAK LNG ANNUAL REPORT WINS PRIA GOLD WINNER 2020

Badak LNG kembali meraih penghargaan di ajang *Public Relations Indonesia Award (PRIA) 2020*. PRIA merupakan ajang kompetisi kehumasan paling komprehensif se-Indonesia. Lebih dari 100 korporasi dan organisasi, terdiri dari kementerian, lembaga, BUMN, anak usaha BUMN, BUMD, perusahaan daerah, perusahaan swasta, pemerintah provinsi/kota/kabupaten mengikuti kompetisi yang telah diselenggarakan sejak 2016 ini.

Dalam ajang ini Badak LNG meraih *Gold Winner* dalam kategori Perusahaan Swasta untuk *Annual Report* atau pelaporan tahunan perusahaan. Pengumuman penghargaan tersebut diumumkan melalui *platform youtube* secara *online* pada 20 April lalu dikarenakan adanya kebijakan *physical distancing* untuk mencegah penyebaran Covid-19. 🏠

Badak LNG won another award at the *Indonesia Public Relations Award (PRIA) 2020*. PRIA is the most comprehensive public relations competition in Indonesia. More than 100 corporations and organizations, consisting of ministries, institutions, BUMN, subsidiaries of BUMN, BUMD, regional companies, private companies, provincial/city/ district governments, participated in the competition which has been held since 2016.

In this event Badak LNG won the *Gold Winner* in the *Private Company* category for the *Annual Report*. The award was announced online via *YouTube platform* on April 20 due to a *physical distancing* policy to prevent the spread of Covid-19. 🏠





Badak LNG Dukung Gerakan TNI/Polri Peduli Covid-19

Badak LNG Supports the TNI/Polri Covid-19 Concern Movement

Badak LNG kembali menyalurkan ratusan paket sembako bagi masyarakat Kota Bontang yang ekonominya terdampak wabah Covid-19. Bantuan diserahkan terutama untuk warga yang hanya mengandalkan upah harian sehingga tidak dapat bekerja di masa wabah Covid-19. Bekerja sama dengan Polres Bontang dan Kodim 0908 Bontang, penyaluran paket sembako tersebut merupakan bentuk rangkaian program Gerakan TNI/Polri Peduli Covid-19 bersama perusahaan-perusahaan di bawah SKK MIGAS Kal-Sul.

Kapolres Bontang AKBP Boyke Karel bersyukur karena Badak LNG dan perusahaan lainnya memberikan kepercayaan untuk berpartisipasi dalam program Gerakan TNI/Polri Peduli Covid-19. "Terima kasih atas kepercayaannya kepada Polres Bontang untuk menyalurkan paket sembako ini kepada masyarakat. Kami dari Polres akan menyalurkannya kepada mereka yang terdampak Covid-19," ungkap Boyke. 📌

Badak LNG distributed hundreds of food packages again to the people of Bontang City whose economy was affected by the Covid-19 epidemic. The food aid was handed over especially to residents who only relied on daily wages which could not work during the Covid-19 outbreak. Working closely with the Bontang Regional Police and Bontang 0908 Kodim, the distribution of the nine basic necessities was part of TNI/Polri Covid-19 Concerned Movement programs together with companies under the SKK MIGAS Kal-Sul.

Bontang Police Chief Adjunct Senior Commissioner Boyke Karel was grateful that Badak LNG and other companies have showed their trust to participate in the TNI/Polri Covid-19 Concerned Movement program. "Thank you for your trust in the Bontang Regional Police to distribute the food packages to the community. We from the Resort Police will distribute it to those affected by Covid-19," said Boyke. 📌

DUKUNGAN BADAK LNG UNTUK TIM GUGUS TUGAS COVID-19 BONTANG

BADAK LNG SUPPORT FOR BONTANG COVID-19 TASK FORCE TEAM

Badak LNG kembali memberikan bantuan kepada Gugus Tugas Covid-19 Kota Bontang pada 28 April 2020 di Posko Public Service Center (PSC) Kota Bontang. Sebagai bentuk kepedulian Perusahaan dalam pencegahan penyebaran Covid-19 di Kota Bontang, Badak LNG memberikan dukungan berupa masker medis, masker kain, sarung tangan, dan paket tambahan nutrisi atau *extra foods*.

Supervisor Internal & External Relations, Corporate Communication Badak LNG Rustam Effendi menyatakan bahwa bantuan ini adalah dukungan yang kedua kalinya kepada Gugus Tugas Covid-19 Bontang. Sebelumnya, pada Maret lalu perusahaan telah memberikan dukungan yang sama berupa alat pelindung diri (APD) dan *extra foods*.

"Ini adalah bentuk kepedulian Perusahaan kepada Tim Gugus Tugas Covid-19 Kota Bontang. Seluruh APD dan juga *extra foods* akan diberikan kepada para petugas," ujar Rustam. Kepala Dinas Kesehatan Kota Bontang Bahaudin berharap dukungan Badak LNG ini dapat menambah semangat bagi petugas medis dalam menangani wabah Covid-19. 🗡️

Badak LNG provided another assistance to the Covid-19 Task Force of Bontang City on April 28, 2020 at the Bontang City Public Service Center (PSC). As a form of Company concern in preventing the spread of Covid-19 in Bontang City, Badak LNG supported the Task Force with medical masks, cloth masks, gloves, and nutritional supplementary packages or *extra foods*.

The Internal & External Relations Supervisor, Corporate Communication of Badak LNG Rustam Effendi stated that this assistance was the second support for the Bontang Covid-19 Task Force. Previously, in March the company had provided the same support in the form of personal protective equipment (PPE) and *extra foods*.

"This is a form of the Company's concern for the Bontang City Covid-19 Task Force Team. All PPE and *extra foods* will be given to the officers," Rustam said. The Head of the Bontang City Health Office Bahaudin hopes that the Badak LNG support will increase the enthusiasm for medical staff in handling the Covid-19 outbreak. 🗡️





RATUSAN PAKET BANTUAN UNTUK SELURUH KELURAHAN BONTANG

HUNDREDS OF AID PACKAGES FOR THE ENTIRE BONTANG VILLAGE

Di tengah bulan suci Ramadan, Badak LNG kembali menyalurkan bantuan penanganan wabah Covid-19. Sebanyak 400 paket sembako yang terdiri dari beras, minyak, dan mi instan Perusahaan bagikan kepada warga di Kelurahan Tanjung Laut, Tanjung Laut Indah, Berbas Tengah, Berbas Pantai, Satimpo, Bontang Lestari, dan Kanaan. Bantuan yang disalurkan pada 6 Mei 2020 ini merupakan donasi dari pekerja Badak LNG, siswa LNG Academy, dan Perusahaan.

Kegiatan ini berjalan dengan sukses dengan tetap menerapkan protokol kesehatan agar pihak yang terlibat tetap aman dari Covid-19. Dalam penyaluran bantuan ini Perusahaan telah berkoordinasi dengan Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat (Dinsos-PM) Bontang. Tujuannya untuk memastikan agar penerima bantuan tepat sasaran dan tidak terjadi tumpang tindih bagi yang sudah menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari Pemerintah Kota Bontang.

Berbagai pihak dari kelurahan di Kota Bontang memberikan apresiasi atas bantuan yang diberikan. "Dengan adanya bantuan ini, semoga bermanfaat untuk warga yang menerimanya. Bantuan ini juga sangat membantu warga kami yang terkena dampak dari Covid-19," tutur Lurah Bontang Lestari Usman. 🙏

In the middle of the holy month of Ramadan, Badak LNG delivered another assistance in handling the Covid-19 outbreak. A total of 400 food packages consisting of rice, oil, and instant noodles were distributed by The Company to residents in Tanjung Laut, Tanjung Laut Indah, Central Berbas, Berbas Pantai, Satimpo, Bontang Lestari, and Kanaan. The aid distributed on May 6, 2020 was a donation from the Badak LNG workers, LNG Academy students, and the Company.

This activity was carried out successfully by continuing to implement health protocols so that the parties involved remained safe from Covid-19. In distributing this aid the Company coordinated with the Social Service and Community Empowerment (Dinsos-PM) Bontang. The aim is to ensure that beneficiaries were on target and that there was no overlap for those who have received Direct Cash Aid (BLT) from the Bontang City Government.

Various parties from the villages in the City of Bontang expressed their appreciation for the assistance provided. "Hopefully it will be useful for the citizens, especially for those who are affected by Covid-19," said Lurah Bontang Lestari Usman. 🙏

BADAK LNG JALIN SILATURAHMI DENGAN MUBALIG BONTANG

Sebanyak 190 paket sembako telah dibagikan kepada para mubalig Kota Bontang pada 6 Mei 2020 bertempat di Kantor MUI Kota Bontang. Pembagian paket tersebut dilakukan sebagai bagian dari kegiatan rutin bulan Ramadan yang biasanya dilaksanakan Perusahaan yakni agenda buka bersama. Namun karena menyebarnya Covid-19 di Kota Bontang, agenda tahunan tersebut tidak dapat diselenggarakan pada tahun ini.

Untuk itu, Badak LNG berupaya untuk menjalin silaturahmi dengan Mubalig Bontang sekaligus menunjukkan kepedulian Perusahaan dengan memberikan dukungan berupa paket sembako. Manager, CSR & Relations Corporate Communication Badak LNG Bambang Eko Wibisono berharap dukungan ini meringankan beban ekonomi para mubalig yang terkena dampak Covid-19. 🙏



BADAK LNG ENTWINED HOSPITALITY WITH BONTANG ISLAMIC PREACHERS

A total of 190 food packages have been distributed to the Bontang City preachers on May 6, 2020 at the Bontang City MUI Office. The package distribution is carried out as part of the regular Ramadan activities that are usually carried out by the Company, namely the communal break fasting. However, due to the spread of Covid-19 in Bontang City, the annual agenda cannot be held this year.

Therefore, Badak LNG seeks to establish a friendly relationship with the Bontang Preacher while simultaneously showing the Company's concern by providing support in the form of food packages. Manager, CSR & Relations Corporate Communications of Badak LNG Bambang Eko Wibisono hopes that this support will ease the economic burden of preachers affected by Covid-19. 🙏



BADAK LNG MENYALURKAN RATUSAN BINGKISAN UNTUK PANTI ASUHAN

BADAK LNG DISTRIBUTES HUNDREDS OF GIFTS TO ORPHANAGES

Pada 22 Mei 2020, Badak LNG menyalurkan ratusan paket bingkisan kepada anak-anak Panti Asuhan dan Pondok Pesantren di Kota Bontang. Pelaksanaan agenda ini dilakukan sebagai upaya menjaga tali silaturahmi antara perusahaan dengan anak-anak Panti Asuhan dan Pondok Pesantren. Adapun panti asuhan dan pondok pesantren yang menerima paket bingkisan ialah Panti Asuhan Aisyiyah, Panti Asuhan Mawaddatullah, Pondok Pesantren Hidayatullah, Pondok Pesantren Syaichona Cholil, Panti Asuhan Hifzil Qur'an, Panti Asuhan Al-Haq, Panti Asuhan Nurul Hidayah, dan Pondok Pesantren Darul Qurro'.

Kegiatan ini adalah kegiatan rutin Perusahaan selama bulan Ramadan dan biasanya dilaksanakan sebagai bagian dari agenda *open house* perusahaan. Namun, tahun ini kegiatan *open house* tidak dapat diselenggarakan akibat adanya wabah Covid-19. Pengurus Panti Asuhan Mawaddatullah Kasno mengungkapkan rasa terima kasihnya atas kepedulian Badak LNG dalam menjaga silaturahmi. "Mewakili panti asuhan, saya mengucapkan terima kasih karena telah menunjukkan kepeduliannya kepada anak-anak di panti asuhan. Semoga Badak LNG selalu sukses dan terus berkesinambungan melakukan kegiatan yang bermanfaat," terang Kasno. 📌

On May 22, 2020, Badak LNG distributed hundreds of gift packages to the children of the Orphanage and Islamic Boarding School in Bontang City. The agenda was carried out as an effort to maintain the relationship between the company and the children of the Orphanage and Islamic Boarding School. The orphanages and Islamic boarding schools that received parcel packages are the Aisyiyah Orphanage, Mawaddatullah Orphanage, Hidayatullah Islamic Boarding School, Syaichona Cholil Islamic Boarding School, Hifzil Qur'an Orphanage, Al-Haq Orphanage, Nurul Hidayah Orphanage, Hidayatullah Islamic Boarding School, Syaichona Cholil Islamic Boarding School, Hifzil Qur'an Orphanage, Al-Haq Orphanage, Nurul Hidayah Orphanage, Islamic Boarding School Darul Qurro'.

This is a routine activity of the Company during the month of Ramadan and is usually carried out as part of the company's *open house* agenda. However, this year the *open house* activities cannot be held due to the Covid-19 outbreak. The caretaker of the Mawaddatullah Orphanage Kasno expressed his gratitude for the care of the Badak LNG in maintaining hospitality. "Representing the orphanage, I would like to say thank you for showing care to the children in the orphanage. May the Badak LNG always be successful and continue to carry out useful activities," Kasno explained. 📌





BADAK LNG GANDENG LAPAS KLAS II A BONTANG UNTUK PERANGI COVID-19

BADAK LNG COLLABORATES WITH LAPAS KLAS II A BONTANG TO FIGHT COVID-19

Badak LNG menggandeng warga binaan Lapas Klas II A Bontang atau Kampung Asimilasi yang sekaligus merupakan mitra binaan Badak LNG untuk membuat *wastafel portabel*. Tak hanya menggandeng Lapas Klas II A Bontang, Badak LNG juga menggaet Komando Pengawal Pusaka Adat Dayak (KOPPAD) Borneo dan Kerukunan Pemuda Kutai Bersatu (KPKB) Kota Bontang untuk bekerja sama dalam mendistribusikan *wastafel portabel* tersebut.

Selain itu Badak LNG juga memberikan bantuan *wastafel portabel* secara langsung pada 2 Mei 2020. Bantuan berupa 6 buah *wastafel portabel* diserahkan oleh Internal & External Relations Officer, Corporate Communication Muhamad Al Fazri bersama tim Community Development Badak LNG. Bantuan ini diserahkan kepada 4 puskesmas yang tersebar di Kecamatan Bontang Selatan dan Bontang Barat, satu puskesmas di Kelurahan Bontang Baru serta Posyandu Tulip di Kelurahan Api-Api.

“Perusahaan berusaha berkontribusi dalam pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 ini dengan memberikan dukungan kepada posyandu dan juga puskesmas di Kota Bontang. Instansi kesehatan itu selalu ramai, jadi untuk memerangi Covid-19 kita bisa mulai dari instansi kesehatan,” jelas Al Fazri. 📌

Badak LNG was collaborating with the trained residents of Class II A Lapas Bontang or Assimilation Village which is also a partner of Badak LNG to build portable sinks. Aside from Bontang Class II A Lapas, Badak LNG also hooked the Dayak Customary Heritage Guard (KOPPAD) of Borneo and the Kutai Bersatu Youth Association (KPKB) of Bontang City to work together to distribute the portable sinks.

In addition, Badak LNG also provided portable sinks assistance directly on May 2, 2020. Assistance in the form of 6 portable sinks was handed over by Internal & External Relations Officer, Corporate Communication Muhamad Al Fazri together with the Badak LNG Community Development team. This assistance was delivered to 4 public health center which were spread in South and West Bontang Sub-Districts, one public health center in Bontang Baru Sub-District, and Tulip Posyandu in Api-Api Sub-District.

“The company is trying to contribute in breaking the chain of Covid-19 outbreak by providing support to posyandu and also health centers in Bontang City. Health agencies are always busy, so to combat Covid-19 we can start from there,” Al Fazri explained. 📌

BADAK LNG MENGELAR PERJANJIAN KERJA BERSAMA

Pada 15 Juni 2020, Badak LNG mengadakan Pembukaan & Pembekalan Perundingan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) di Town Center Badak LNG. Dengan tema “Sinergi Perusahaan & Pekerja Untuk Keberlanjutan Eksistensi Perusahaan Dalam Menghadapi Era Industri 4.0”, PKB diharapkan dapat menciptakan kenyamanan, kebahagiaan, dan kepuasan dalam bekerja.

Kepala Dinas Ketenagakerjaan, H Ahmad Aznem turut hadir untuk meresmikan acara ini. Selain itu, Dinas Ketenagakerjaan Kota Bontang juga memberikan pembekalan dalam merumuskan PKB yang baik terutama terkait hak dan kewajiban antara pekerja dan Perusahaan hingga pengaturan penyelesaian perselisihan. Perundingan PKB ke-10 ini nantinya akan dilaksanakan selama dua pekan di Gedung MPB Badak LNG. Kegiatan ini akan dihadiri oleh tim perunding dari Perusahaan dan tim perunding dari Serikat Pekerja Forum Pekerja LNG Badak (FPLB). 📌



BADAK LNG HOLDS MUTUAL WORK AGREEMENT

On June 15, 2020, Badak LNG held the Opening & Debriefing of the Collective Labor Agreement (PKB) at the Badak LNG Town Center. With the theme “Company & Worker Synergy for the Sustainability of the Company’s Existence in the Face of the Industrial Era 4.0”, PKB is expected to create comfort, happiness, and satisfaction in working.

The Head of the Manpower Office, H Ahmad Aznem was present to inaugurate this event. In addition, the Bontang City Manpower Office also provided a briefing in formulating a good Collective Labor Agreement specifically related to the rights and obligations between employee and the Company to the dispute settlement arrangement. The 10th PKB negotiations will later be held for two weeks at the MPB Badak LNG Building. This activity will be attended by the negotiating team from the Company and the negotiating team from the Badak LNG employee Union (FPLB). 📌



PENANDATANGANAN NASKAH KESEPAKATAN BAFCO

SIGNING OF THE BAFCO AGREEMENT

Badak LNG kembali menunjukkan kepeduliannya kepada pendidikan Kota Bontang melalui program Beasiswa *Full Scholarship* (BAFCO). Setelah proses pendaftaran BAFCO sempat tertunda karena wabah Covid-19, akhirnya terpilih 50 siswa yang akan mendapatkan dukungan pendidikan dari Badak LNG dan Yayasan Vidatra. Proses pendaftaran dan penyeleksian dilakukan secara *online* mulai tes tertulis hingga wawancara.

Siswa yang terpilih terdiri dari 30 siswa SMA dan 20 siswa SMP. Seluruh siswa tersebut telah melakukan penandatanganan naskah kesepakatan beasiswa di Knowledge House Badak LNG. Agenda ini diselenggarakan selama dua hari pada 16 dan 17 Juni 2020 dikarenakan adanya pembatasan jumlah peserta berdasarkan protokol kesehatan untuk tidak melebihi 50% kapasitas gedung.

Manager, CSR & Relations Corporate Communication Badak LNG Bambang Eko Wibisono menerangkan bahwa program BAFCO ini dibuat untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Kota Bontang.

“Badak LNG terus berupaya dalam hal peningkatan *capacity building* untuk masyarakat Kota Bontang. Melalui program BAFCO kami berharap Kota Bontang bisa memiliki pemuda-pemuda yang siap bersaing ke depannya,” harap Bambang. 📌

The Badak LNG once again shows its concern for Bontang city education through the Badak Full Scholarship (BAFCO) program. After the BAFCO registration process was delayed due to the COVID-19 outbreak, finally 50 students were selected to receive educational support from Badak LNG. The registration and selection process is carried out online, starting from written tests to interviews.

The selected students consisted of 30 high school students and 20 junior high students. All students have signed the scholarship agreement text at the Badak LNG Knowledge House. This agenda was held for two days on June 16 and 17 2020 due to the limitation of the number of participants based on health protocols which mandate that the indoor crowd must not exceed 50% of the building's capacity.

CSR & Relations of Corporate Communication Manager of Badak LNG Bambang Eko Wibisono explained that the BAFCO program was created to improve the quality of Education in the City of Bontang.

“Badak LNG continues to strive to improve capacity building for the people of Bontang City. Through the BAFCO program, we hope that Bontang City can have young people who are ready to compete in the future,” Bambang hoped. 📌



Adaptasi Kebiasaan Baru

Starter Kit

Agar aktivitas produktif namun tetap terlindungi dari virus corona, ini peralatan yang perlu disiapkan & dibawa masing-masing saat ke kantor.

PERLENGKAPAN PRIBADI :



PERILAKU :

